

**ANALISIS *TARGET COSTING* DALAM UPAYA PENGURANGAN
BIAYA PRODUKSI BERAS UNTUK PENINGKATAN LABA
PADA PABRIK BERAS
(Studi Kasus Pada Pabrik Beras Santi, Pabrik Beras Komang dan Pabrik
Beras Sukir)**

SKRIPSI



**OLEH
PHIDELIA PERDANA PUTRI
NPM. 1804020028**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 2022M/1443 H**

SKRIPSI

**ANALISIS *TARGET COSTING* DALAM UPAYA PENGURANGAN
BIAYA PRODUKSI BERAS UNTUK PENINGKATAN LABA
PADA PABRIK BERAS
(Studi Kasus Pada Pabrik Beras Santi, Pabrik Beras Komang dan Pabrik
Beras Sukir)**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)

Oleh :
Phidelia Perdana Putri
NPM. 1804020028

Dosen Pembimbing : Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak., CA

**Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2022 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **Phidelia Perdana Putri**
NPM : 1804020028
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis *Target Costing* Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Beras Untuk Peningkatan Laba Pada Pabrik Beras (Studi Kasus Pada Pabrik Beras Santi, Pabrik Beras Komang dan Pabrik Beras Sukir)


Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalammu 'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Era Yudhanegara, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010

Metro, 7 April 2022
Dosen Pembimbing


Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak., CA
NIP. 19920502 201903 2 021

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : **ANALISIS *TARGET COSTING* DALAM UPAYA
PENGURANGAN BIAYA PRODUKSI BERAS UNTUK
PENINGKATAN LABA PADA PABRIK BERAS (Studi
Kasus Pada Pabrik Beras Santi, Pabrik Beras Komang
dan Pabrik Beras Sukir)**

Nama : **Phidelia Perdana Putri**
NPM : 1804020028
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 7 April 2022
Dosen Pembimbing



Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak., CA
NIP. 19920502 201903 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Inringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-1786/In.28.3/D/PP.00.9/06/2022

Skripsi dengan Judul: ANALISIS *TARGET COSTING* DALAM UPAYA PENGURANGAN BIAYA PRODUKSI BERAS UNTUK PENINGKATAN LABA PADA PABRIK BERAS (Studi Kasus Pada Pabrik Beras Santi, Pabrik Beras Komang, dan Pabrik Beras Sukir) disusun oleh: Phidelia Perdana Putri, NPM: 1804020028. Jurusan: S1 Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Senin, 23 Mei 2022.

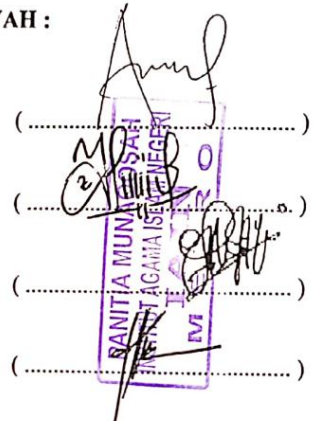
TIM SIDANG MUNAQOSYAH :

Ketua/Moderator : Atika Lusi Tania, M.Acc, CA

Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy

Penguji II : Era Yudistira, M.Ak

Sekretaris : Lilis Renfiana, M.E



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK
**Analisis *Target Costing* Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Beras
Untuk Peningkatan Laba Pada Pabrik Beras
(Studi Kasus Pada Pabrik Beras Santi, Pabrik Beras Komang dan Pabrik
Beras Sukir)**

Phidelia Perdana Putri

NPM. 1804020028

Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penghematan biaya produksi dalam peningkatan laba melalui metode *target costing*. Dalam memenuhi langkah-langkah untuk tercapainya *target costing* maka perusahaan harus menentukan terlebih dahulu harga pasar, menentukan target laba, menghitung target biaya, dan merekayasa nilai (*value engineering*).

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data melalui metode wawancara dan observasi. Data yang diteliti adalah biaya produksi pada masing-masing pabrik beras selama bulan Januari 2022. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian adalah menguraikan perhitungan biaya produksi, menganalisis penerapan pengendalian biaya melalui *target costing*, dan menyimpulkan hasil dengan membandingkan biaya-biaya maupun laba sebelum dan setelah *target costing*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ketiga pabrik beras dapat melakukan penghematan biaya tetapi tidak semua pabrik beras dengan kualitas beras yang diproduksi dapat mencapai *target costing* kecuali pada Pabrik Beras Komang. Pabrik Beras Komang dengan ke tiga jenis kualitas beras yang diproduksi dapat mencapai target biaya dan juga target laba yang ditentukan. Sedangkan Pabrik Beras Santi dapat mencapai target biaya dan target laba hanya pada beras kualitas sedang dan tinggi. Dan untuk Pabrik Beras Sukir kualitas beras yang dapat mencapai target biaya dan juga target laba adalah beras kualitas tinggi saja.

Kata Kunci : *Target Costing*, *Value engineering*, Biaya Produksi, Laba

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Phidelia Perdana Putri
NPM : 1804020028
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 April 2022

Yang Menyatakan



Phidelia Perdana Putri
NPM. 1804020028

MOTTO

“Sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung”

(HR. Bukhari)

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbi'lalamin, puji syukur dan terima kasih atas rahmat serta hidayah-Nya, karena atas kehendak dan kemudahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Terima kasih juga kepada keluarga yang telah mendukung dan selalu memotivasi serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro Lampung. Skripsi ini dapat terselesaikan atas bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terduga kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu serta mengembangkan pengetahuan penulis.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.
3. Bapak Northa Idaman, M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Bapak Nizaruddin, S.Ag, M.H selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendampingi serta memberikan kontribusi selama perkuliahan.

5. Ibu Atika Lusi Tania, M.Acc.,Ak.,C.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang berguna serta memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Ibu Santi, Bapak Komang, dan Bapak Sukir selaku Pemilik Pabrik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Pabrik Beras yang berada di Desa Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta seluruh staf maupun karyawan Fakultas dan Bisnis Islam yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Ayah Nur'in (Alm) dan Bunda Ely Yunara tercinta, serta kakak-kakakku Roslina, Roida, Meli Yana Sari, Neli Sapura, Susilawati, dan Eni Yulia Novika Yanti yang telah memberikan semangat, mendoakan serta memberi dukungan fisik maupun materi.
9. Orang yang ku sayangi, teman-teman tercinta Dedeh Masitoh, Alfiani Insani, Wilonda Gatra Putri, Wilondi Gatra Putri, Windi Agustina, Puji Setaiwati, Retno Tyas Dewi dan Musarafah yang selalu ada dalam suka maupun duka dan membantu tanpa pamrih.
10. Teman-teman Akuntansi Syari'ah B yang saling berbagi ilmu, dan kebahagiaan bersama.

11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menjadi wacana yang berguna. Penulis juga mengharapkan dan menerima kritik serta saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan proposal skripsi ini di kemudian hari.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Metro, 24 November 2021
Penulis



Phidelia Perdana Putri
NPM. 1804020028

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Konsep Teori Variable Bebas (<i>independent variable</i>).....	12
1. Target Costing	12
B. Konsep Teori Variable Terikat (<i>dependent variable</i>).....	20
1. Laba	20
2. Biaya.....	21
3. Harga Pokok Produksi.....	26
4. Harga Pokok Penjualan	26
C. Kerangka Berfikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Rancangan Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variable	31
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	32
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
a. Pabrik Beras Santi	39
b. Pabrik Beras Komang	43
c. Pabrik Beras Sukir	47
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	52
a. Deskripsi Biaya Produksi Masing-Masing Pabrik beras	52
b. Penjualan dan Laba Masing-Masing Pabrik Beras Sebelum <i>Target Costing</i>	80
B. Pembahasan.....	84
1. Pengimplementasian <i>Target Costing</i>	84
a. Menentukan Harga Pasar	84
b. Target Laba	87
c. Menghitung Target Biaya	88
d. Rekayasa Nilai (Value Engineering).....	90
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Hasil Penelitian Mengenai Biaya-Biaya Pada Pabrik Beras Santi (Periode Januari 2022).....	53
Tabel 4.2	Biaya Bahan Baku Langsung (Periode Januari 2022)	55
Tabel 4.3	Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung (Periode Januari 2022)	56
Tabel 4.4	Biaya Overhead Pabrik (Periode Januari 2022).....	57
Tabel 4.5	Total Biaya Produksi Pabrik Beras Santi (Periode Januari 2022)	61
Tabel 4.6	Data Hasil Penelitian Mengenai Biaya-Biaya Pada Pabrik Beras Komang (Periode Januari 2022)	63
Tabel 4.7	Biaya Bahan Baku Langsung (Periode Januari 2022)	64
Tabel 4.8	Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langung (Periode Januari 2022)	65
Tabel 4.9	Biaya Overhead Pabrik (Periode Januari 2022).....	68
Tabel 4.10	Total Biaya Produksi Pabrik Beras Komang (Periode Januari 2022)	71
Tabel 4.11	Data Hasil Penelitian Mengenai Biaya-Biaya Pada Pabrik Beras Sukir (Periode Januari 2022)	72
Tabel 4.12	Biaya Bahan Baku Langsung (Periode Januari 2022)	74
Tabel 4.13	Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langung (Periode Januari 2022)	75
Tabel 4.14	Biaya Overhead Pabrik (Periode Januari 2022).....	76
Tabel 4.15	Total Biaya Produksi Pabrik Beras Sukir (Periode Januari 2022)	79
Tabel 4.16	Laba Realisasi Pada Pabrik Beras Santi (Periode Januari 2022)	80
Tabel 4.17	Penjualan dan Laba Pabrik Beras Santi (Periode Januari 2022).	80

Tabel 4.18	Laba Realisasi Pada Pabrik Beras Komang (Periode Januari 2022)	81
Tabel 4.19	Penjualan dan Laba Pabrik Beras Komang (Periode Januari 2022)	82
Tabel 4.20	Laba Realisasi Pada Pabrik Beras Sukir (Periode Januari 2022)	83
Tabel 4.21	Penjualan dan Laba Pabrik Beras Sukir (Periode Januari 2022)	83
Tabel 4.22	Pesaing Pabrik Beras Santi	85
Tabel 4.23	Pesaing Pabrik Beras Komang.....	86
Tabel 4.24	Pesaing Pabrik Beras Sukir.....	86
Tabel 4.25	Biaya Bahan Baku Setelah <i>Target Costing</i> (Periode Januari 2022)	91
Tabel 4.26	Biaya Overhead Pabrik Setelah Target Costing (Periode Januari 2022).....	93
Tabel 4.27	Total Biaya Produksi Setelah Target Costing Pabrik Beras Santi (Periode Januari 2022).....	94
Tabel 4.28	Perbandingan Total Biaya Produksi Sebelum dan Setelah <i>Target Costing</i>	94
Tabel 4.29	Penjualan dan Laba Setelah Target Costing Pabrik Beras Santi C (Periode Januari 2022)	95
Tabel 4.30	Perbandingan Laba Bersih Sebelum dan Setelah <i>Target Costing</i>	95
Tabel 4.31	Biaya Bahan Baku Setelah <i>Target Costing</i> (Periode Januari 2022)	98
Tabel 4.32	Biaya Overhead Pabrik Setelah <i>Target Costing</i> (Periode Januari 2022).....	99
Tabel 4.33	Total Biaya Produksi Setelah Target Costing Pabrik Beras Komang (Periode Januari 2022)	100
Tabel 4.34	Perbandingan Total Biaya Produksi Sebelum dan Setelah <i>Target Costing</i>	101

Tabel 4.35	Penjualan dan Laba Setelah Target Costing Pabrik Beras Komang (Periode Januari 2022)	101
Tabel 4.36	Perbandingan Laba Bersih Sebelum Setelah <i>Target Costing</i>	102
Tabel 4.37	Biaya Bahan Baku Setelah <i>Target Costing</i> (Periode Januari 2022)	104
Tabel 4.38	Biaya Overhead Pabrik (Periode Januari 2022).....	104
Tabel 4.39	Total Biaya Produksi Setelah Target Costing Pabrik Beras Sukir (Periode Januari 2022)	105
Tabel 4.40	Perbandingan Total Biaya Produksi Sebelum dan Setelah <i>Target Costing</i>	106
Tabel 4.41	Penjualan dan Laba Setelah Target Costing Pabrik Beras Sukir (Periode Januari 2022)	106
Tabel 4.42	Perbandingan Laba Bersih Sebelum Setelah <i>Target Costing</i>	106

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Karangka Berfikir

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Research
3. Surat Tugas
4. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
5. Outline
6. Alat Pengumpul Data
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Pertanyaan Wawancara
10. Dokumentasi
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bersumber dari pengamatan Survei Penjualan Eceran (SPE) yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia usaha perdagangan di Indonesia cenderung dinamis serta rentan berfluktuasi.¹ Bidang usaha yang berorientasi di Indonesia pun sangat beragam, yang menjadi perbedaan dari berbagai macam usaha tersebut terletak pada jumlah asset yang diperdagangkan dan juga prosesnya. Akibat dari banyaknya usaha yang ada sehingga mengakibatkan perusahaan bersaing dengan sangat ketat dan perusahaan juga kesulitan dalam menentukan harga jual. Sebagai akibat dari sulitnya menentukan harga jual yang sesuai maka perusahaan mengalami hambatan yaitu profuktifitas yang terhambat akibat dari barang yang terlambat laku karena harga jual tidak sesuai dan laba yang didapat juga masih minim.²

Dengan adanya kondisi persaingan yang sangat kompetitif, seharusnya berbagai badan usaha tersebut juga diharapkan dapat mencapai efisiensi produksi serta terwujudnya pengelolaan yang efektif sehingga perusahaan memperoleh keberhasilan dengan laba yang diharapkan.³ Namun yang terjadi justru sebaliknya perusahaan tidak bisa menonjolkan keunggulannya serta tidak bisa mengelola dengan baik. Dalam menentukan harga jual yang kompetitif maka setiap perusahaan dapat menentukannya

¹ Malik Cahyadin, Sutomo, dan Lely Ratwianingsih "Industri Perdagangan Di Indonesia: Perkembangan Dan Kinerja", Vol. 17 No. 2

² Rini Pangestu, Artikel Skripsi "Analisis Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Laba Pada UD. Sumber Pisang Alam" (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018)

³ *Ibid.*,

berdasarkan harga di beberapa perusahaan pesaing. Untuk itu manajer sangat membutuhkan perhitungan efektif yang dapat membantunya dalam mencapai keberhasilan, dan apabila manajer tidak menemukan suatu cara untuk mempermudah dalam perhitungannya maka manajer dapat kesusahan dalam memperhitungkan biaya sehingga hal ini dapat merugikan perusahaan tersebut.

Desa Gedung Wani merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. Dengan mempunyai tujuh dusun desa ini menjadi desa yang ramai dengan penduduk. Akibat dari ramainya penduduk tersebut membuat terdesaknya kebutuhan bahan pokok sehari-hari. Beras merupakan bahan pokok makanan penduduk Desa Gedung Wani. Dengan adanya kondisi permintaan tersebut maka pabrik-pabrik beras yang berada di Desa Gedung Wani juga harus memproduksi beras dengan kualitas yang baik dan harga yang sesuai untuk dikonsumsi masyarakat sekitar. Desa Gedung Wani memiliki lima pabrik beras yang memenuhi permintaan konsumen namun dari ke lima pabrik beras yang ada terdapat tiga pabrik beras yang akan diteliti karena pabrik beras tersebut dianggap belum mencapai keuntungan yang sesuai akibat tidak menekankan biaya-biaya yang ada.⁴

Pabrik beras yang berada di Desa Gedung Wani yang pertama yaitu Pabrik Beras Santi. Pabrik ini menekankan harga dalam mencapai keberhasilan perusahaan masih menggunakan perhitungan tradisional. Dengan memproduksi padi sebanyak 32.000 Kg pada waktu satu bulan pabrik ini harus

⁴ Wawancara dengan Santi, Nyoman, dan Sukir, tanggal 02 Februari 2022 pada masing-masing pabrik beras

mengeluarkan total biaya sebesar Rp. 140.000.000 yang diantaranya biaya bahan baku sebesar Rp. 128.000.000, biaya tenaga kerja langsung untuk 6 karyawan sebesar Rp. 9.600.000 dan untuk biaya overhead pabrik sebesar Rp. 3.000.000. Sedangkan untuk menekankan harga jual eceran pabrik beras santi mematokkan harga sebesar Rp. 8.500 / kg beras dengan total biaya produksi sebesar Rp. 7.700 / kg padi dengan kualitas rendah. Selain menjual eceran dengan harga tersebut pabrik beras santi juga menjual beras dengan kualitas yang berbeda mulai dari harga Rp. 8.500 sampai Rp. 11.500.⁵

Salah satu pabrik beras yang menjadi pesaing dari pabrik beras santi adalah pabrik beras komang. Dalam proses produksi pabrik beras komang dibantu oleh enam karyawan. Untuk menekankan biaya produksi dengan menggunakan metode tradisional pabrik ini menentukan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 7.750 dengan jumlah produksi 60.000 Kg padi pabrik beras komang harus mengeluarkan total biaya sebanyak Rp. 267.150.000 selama satu bulan yang diantaranya terdapat biaya bahan baku sebesar Rp. 252.000.000, biaya upah tenaga kerja langsung sebesar Rp. 9.600.000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 5.550.000. Dengan total biaya tersebut maka dalam sehari-hari pabrik beras komang memasarkan berasnya kepada pelanggan sebesar Rp. 8.500/ kg padi dengan kualitas rendah. Selain menjual beras dengan harga ecer tersebut pabrik beras komang juga menjual berbagai jenis kualitas beras mulai dari kualitas rendah sampai pada kualitas tinggi dengan harga jual kisaran Rp. 8.500 sampai Rp. 11.000.⁶

⁵ Wawancara dengan Santi, tanggal 02 Februari 2022, pada Pabrik Beras Santi

⁶ Wawancara dengan Nyoman, tanggal 02 Februari 2022, pada Pabrik Beras Komang

Selain Pabrik Beras Komang yang menjadi pesaing, terdapat juga Pabrik Beras Sukir. Berbeda dengan ke 2 pabrik tersebut pabrik beras ini menggunakan metode target costing dalam menetapkan biaya biaya yang dikeluarkan seperti mengurangi persediaan yang berlebihan yang mengakibatkan kualitas beras berubah dan mengeliminasi waktu penjemuran padi yang tidak kondusif. Dalam waktu satu bulan untuk memproduksi padi sebanyak 5.400 kg pabrik beras sukir harus mengeluarkan total keseluruhan biaya sebesar Rp. 36.000.000 dengan biaya biaya yang dikeluarkan yaitu biaya bahan baku sebesar Rp. 34.200.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 600.000 untuk satu karyawan, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 1.200.000. Berdasarkan biaya-biaya tersebut pabrik beras sukir menganggarkan biaya sebesar Rp. 6.750 / kg beras dan mematokkan harga jual berasnya kepada pelanggan yaitu sebesar Rp. 8.000 dengan kualitas rendah. Selain itu pabrik beras sukir juga menyediakan berbagai kualitas beras yang dapat dikonsumsi dengan kisaran harga dari Rp. 8.000 sampai Rp. 11.000.⁷

Jika diilustrasikan pengimplementasian dari pendekatan tradisional dan pendekatan biaya sasaran yaitu dalam hal tahapan desain produk dan tahapan penetapan harga jual. Dari pendekatan metode tradisional proses produksi dimulai pada desain produk barang atau jasa, kemudian menghitung harga pokok produksi, dan baru menentukan harga jual produk. Pendekatan ini memiliki kelemahan yaitu harga jual tidak bisa didekte oleh pengusaha atau

⁷ Wawancara dengan Sukir, tanggal 02 Februari 2022, pada Pabrik Beras Sukir

sering disebut dengan given. Contohnya dalam sebuah pabrik beras, harga jual pasaran saat ini misalnya Rp. 8.000/ kg dengan beras kualitas rendah. Tentunya apabila pengusaha tersebut menjual dengan harga diatas Rp. 8.000/ kg maka resiko yang dapat diambil adalah tidak lakunya usaha tersebut. Maka dalam kondisi tersebut pengusaha dituntut untuk bagaimana pabrik beras dengan harga Rp. 8.000/ kg dapat mengantongi keuntungan yang memadai dengan cara menekankan biaya yang ada atau menetapkan target biaya produksi.⁸

Dapat dilihat bagaimana penentuan harga jual dalam sebuah perusahaan sangat menentukan suatu keberhasilan atau pencapaian keuntungan yang diinginkan perusahaan tersebut. Maka dari itu dalam membantu manejer perusahaan dalam menghitung maka dapat menggunakan system pengelolaan biaya total dengan kalkulasi biaya target (*target costing*).

Biaya target atau *target costing* merupakan suatu cara untuk menetapkan biaya yang diinginkan dalam suatu produk yang disesuaikan pada harga kompetitif, sehingga perusahaan bisa mencapai laba atau keuntungan yang diinginkan.⁹ Metode *target costing* memiliki tujuan dalam meminimalkan biaya produk baru supaya tingkat laba yang diharapkan dapat terwujud serta memotivasi semua tenaga kerja untuk mencapai target laba untuk pengembangan produk baru dengan menggunakan metode *target costing* disemua kegiatan perusahaan. Metode *target costing* memiliki tujuan dalam meminimalkan biaya produk baru supaya tingkat laba yang diharapkan

⁸ Armanto Witjaksono, *Akuntansi Biaya*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013)

⁹ Mulyadi, *Activity Based Costing (Sistem Informasi Biaya Untuk Pengurangan Biaya)*, Edisi 6 (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2003)

dapat terwujud serta memotivasi semua tenaga kerja untuk mencapai target laba untuk pengembangan produk baru dengan menggunakan metode *target costing* disemua kegiatan perusahaan.¹⁰

Pada penelitian kali ini penulis memilih masalah mengenai target costing sebagai metodenya karena metode target costing sendiri memfokuskan pada harga kompetitif, terlebih lagi penelitian ini memfokuskan dengan banyaknya usaha yang ada sehingga mengakibatkan perusahaan bersaing dengan ketat dan kesulitan dalam menentukan harga jual yang sesuai. Maka salah satu metode yang dapat bersaing dipasaran adalah metode target costing, Dalam masalah ini, peneliti mencoba untuk menggunakan metode *target costing* pada tiga pabrik beras yaitu Pabrik Beras Santi, Pabrik Beras Komang, dan Pabrik Beras Sukir, dimana dapat diperkirakan bahwa metode ini merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi persoalan untuk memaksimalkan laba serta mengurangi biaya pada pabrik-pabrik beras tersebut. Maka peneliti akan mengkaji serta mendalami teori yang ada serta membandingkan teori dengan fakta yang ada pada masyarakat untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi.

Berlandaskan latar belakang masalah yang ada, dengan itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Analisis Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Beras Untuk Peningkatan Laba Pada Pabrik Beras (Studi Kasus Pada Pabrik Beras Santi, Pabrik Beras Komang, dan Pabrik Beras Sukir)”**

¹⁰ Sri Hastutik dkk, “*Strategi Akuntansi Manajemen*”, (ttp : Tahta Media Grup, 2021)

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah tersebut dengan itu penulis dapat mengidentifikasi masalah seperti berikut :

1. Perhitungan biaya produksi tidak dilakukan secara efektif dan efisien.
2. Laba yang diraih tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk.

C. Batasan Masalah

Demi menghindari pembahasan yang meluas, penulis akan menentukan lingkup masalah pada penelitian ini yaitu pada perhitungan biaya produksi yang dilakukan untuk memproduksi beras pada Pabrik Beras Santi, Pabrik Beras Komang, dan Pabrik Beras Sukir.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah diuraikan, dengan itu dapat dirumuskan masalah yaitu “bagaimana penerapan target costing dalam upaya pengurangan biaya produksi beras untuk peningkatan laba pada pabrik beras?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

- b. Menganalisis pengimplementasian *target costing* dalam upaya pengurangan biaya produksi beras untuk peningkatan laba pada pabrik beras.

3. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengharapkan bisa memberikan manfaat seperti berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa memberi manfaat untuk penulis dalam menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari tentang anggaran biaya produksi dalam peningkatan laba pada suatu perusahaan serta menjadi bahan informasi terhadap akademisi mengenai konsep produksi yang tepat.

- b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian yang dilakukan peneliti mengharapkan supaya menjadi kontribusi yang positif bagi Pabrik Beras di Desa Gedung Wani Kecamatan Marga tiga, Kabupaten Lampung Timur serta pabrik maupun perusahaan lainnya dan menjadi catatan evaluasi untuk perusahaan dalam mempertimbangkan harga jual produk dan mengelola serta memperhitungkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan dengan cara yang efisien.

F. Penelitian Relevan

Akhir dari pengkajian sebelumnya yang sebanding dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

No.	Judul	Penulis	Tahun	Relevansi
1.	Analisis Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Pada Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri	Vidya Esaririningsih	2017	Variable, Pendekatan Penelitian, Instrumen Penelitian.
2.	Analisi Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor Pada Mandala Bakery	Nurul Iksan Arifin, Herman Karamoy, dan Meily Kalalo	2016	Jenis Penelitian, Definisi Pengukuran dan Definisi Operasional Variable.
3.	Analisis Penerapan Target Costing Dalam Upaya Penghematan Biaya	Lucia Dwi Wahyu Destyriana	2018	Jenis Penelitian, Teknik Analisi Data.
4.	Analisis Penerapan Metode Target Costing Dalam Menetapkan Harga Jual Untuk Mengoptimalkan Laba Di UD. Sugih Jati	Fitri Suci Rianti	2018	Variable Penelitian, Pendekatan Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Analisi Data.
5.	Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan	Heri Supriyadi	2013	Jenis Data

	Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Usaha Dagang Eko Kusen)			
6.	Penerapan Metode Target Costing Dalam Peningkatan Laba Studi Pada CV. Bintang Baru	Aji Sugiarto Santoso	2013	Teknik analisis data

1. Dalam penelitian Heri Supriyadi yang berjudul “Penerapan *Target Costing* Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Perusahaan”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hal ini menjelaskan bahwasanya penggunaan *target costing* dalam UKM Usaha Dagang Eko Kusen lebih efisien apabila dianalogikan pada aktivitas yang berjalan pada perusahaan sebelumnya. Selain itu dengan menggunakan metode *target costing* dalam UKM Usaha Dagang Eko Kusen tersebut perusahaan mencapai biaya biaya ekonomis sejumlah 27% sampai 35% dari biaya yang biasa dianggarkan sebelum menerapkan metode *target costing*.¹¹
2. Dalam penelitian Vidya Ersaririningsih yang berjudul “Analisis Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Pada Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri” diperoleh hasil bahwa *target costing* suatu alternative yang efektif untuk perusahaan kecap Murni Jaya Kediri, bisa dilihat sebelum dan sesudah perusahaan tersebut

¹¹ Heri Supriyadi, Skripsi “Penerapan *Target Costing* dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Perusahaan” (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)

menerapkan metode *target costing* yaitu pada tahun 2013 dalam membuat satu botol kecap dengan ukuran 600 ml dengan harga Rp 10.268,00, tahun 2014 dengan harga Rp 12.549,00. dan pada tahun 2015 dengan harga Rp 13.285,00. Dibandingkan pada perhitungan *target costing* di tahun 2013 dengan harga Rp 9.860,00. tahun 2014 dengan harga Rp 12.155,00. dan tahun 2015 dengan harga Rp 12.750,00. Maka dapat diketahui biaya tersebut mengalami penyusutan dengan adanya rancangan ulang dalam produk dan biaya produksi yang lebih rendah karena menerapkan metode *target costing* sehingga dapat meningkatkan margin pada perusahaan yang sedang berorientasi tersebut.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Murul Iksan Arifin, Herman Karamoy dan Meily Kalalo yang berjudul “Analisis target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor Pada Mandala Bakery” dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan analisis *target costing* adalah suatu cara yang tepat bagi perusahaan Mandala Bakery sehingga lebih efisien dibandingkan sebelum menerapkan metode *target costing*. Biaya produksi yang dianggarkan pada awalnya sebesar Rp. 302.592.000 hingga diminimalkan menjadi 299.064.000 dan laba kotor yang sebelumnya mencapai Rp 218.208.000 bisa bertambah sebesar Rp. 221.736.000.

¹² *Ibid.*, 4-9

Sehingga dapat disimpulkan metode *target costing* memberi pengaruh baik untuk perusahaan.¹³

¹³ Nurul Iksan Arifin, Herman Karamoy, Meily Kalalo, “*Analisis Target Costing dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor Pada Mandala Bakery*”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16 No. 03

BAB II

LANDASAN TEORI

Variabel penelitian merupakan karakter maupun nilai pada suatu obyek, ataupun aktivitas yang bermacam-macam dimana hal tersebut akan dipilih oleh peneliti agar dikaji yang selanjutnya akan diambil kesimpulannya. Pada penelitian kali ini dapat ditentukan terdapat dua variable dimana variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*).¹⁴

1) Konsep Teori Variable Bebas (*independent variable*)

Variable bebas merupakan “Variabel dimana dapat memberi pengaruh serta menciptakan alasan sebuah *transfigurasi* maupun akibat adanya variable terikat”. Variable bebas (*independent variable*) yang dimaksud pada penelelitian ini merupakan *Target Costing*.¹⁵

1. Target Costing

a) Pengertian Target Costing

Perusahaan dalam memproduksi sebuah produk kini tidak lagi dapat menentukan biaya produknya dan harga jual untuk memasarkan kepada pangsa pasar. Namun perusahaan harus lebih dulu mematokkan biaya produknya, lalu mendesain produk yang setara dengan biaya yang ditentukan. Pendekatan yang dilakukan baru menentukan biaya produksinya terlebih dahulu dan kemudian memproduksinya setara dengan pengeluaran biaya yang dikeluarkan disebut dengan *target costing*.

¹⁴ *Ibid.*, 5

¹⁵ *Ibid*

Target biaya maupun biasa disebut *target costing* yaitu suatu cara dalam penetapan biaya produksi dengan cara perusahaan harus lebih dulu menetapkan biaya produk untuk menentukan harga jual yang bersumber dari harga pasar pesaing, dengan itu perusahaan mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Langkah yang dilakukan oleh perusahaan kali ini yaitu menentukan biaya produk yang dikatakan pantas dan setara dengan situasi pasar, menetapkan keuntungan yang diharapkan dan selanjutnya menetapkan harga jual produk pada pangsa pasar yang ada.

$$\text{Target biaya} = \text{Harga jual} - \text{Laba yang diharapkan}$$

Pada umumnya diperoleh 3 (tiga) langkah yang mungkin dapat ditempuh dalam menurunkan biaya, yaitu sebagai berikut :

1) Perbaikan Proses

Pada cara ini, perusahaan berusaha untuk mengefesiesikan mulai dari perancangan produk sampai pada penyampaian produk kepada pelanggan. Dalam melakukan perbaikan sumber daya yang tepat serta handal terkait dengan perbaikan proses yang diinginkan dalam suatu perusahaan.

2) Analisis Nilai

Setiap kegiatan yang tidak mempunyai nilai tambah (*nonvalue added*) haruslah dieleminasi atau dapat dihapus atau dapat dikatakan hanya aktivitas yang mempunyai nilai tambah saja yang dapat dilaksanakan dan dipertahankan. Contoh kegiatan yang tidak mempunyai nilai tambah adalah waktu tunggu, pemindahan bahan, dan hal yang lain yang termasuk sebagai pemborosan waktu.

3) Rekayasa Berlawanan

Dalam tahap yang ketiga ini, perusahaan membedah produk pesaing yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana cara mereka memiliki keunggulan pada persaingan dipasar. Perhitungan biaya target dapat dikatakan sangat mudah, namun bagaimana caranya menurunkan biaya adalah tantangan utama bagi manajemen.¹⁶

b) Manfaat Target Costing

Dengan adanya metode *target costing* maka dapat memberi manfaat pada sebuah perusahaan sebagai berikut :

- 1) Menambah kepuasan terhadap pelanggan, yaitu rancangan difokuskan kepada nilai-nilai konsumen.
- 2) Meminimalkan biaya, melalui rancangan produk ekonomis dan memiliki daya guna.

¹⁶ Djahotman Purba dan Novdin M. Sianturi, “*Akuntansi Manajemen Untuk Ekonomi dan Teknik*” (Jawa Tengah 2: PT. Nasya Expanding Management, 2021)

- 3) Memudahkan perusahaan memperoleh keuntungan yang diharapkan bagi produk baru maupun produk yang akan dirancang ulang.
- 4) Dapat mempersingkat seluruh waktu yang diperlukan dalam peningkatan produk, yang melalui pengembangan penyelarasaan antara manajer desain, manufaktur, serta pemasaran.
- 5) Bisa menambah mutu produk dengan keseluruhan, melewati perancangan produk yang diuraikan dengan teliti serta adanya informasi manufaktur yang diperkirakan signifikan untuk dipertimbangkan dengan nyata pada tahap desain.
- 6) Menyediakan penyelarasaan desain, manufaktur, pemasaran, serta manajemen biaya untuk menetapkan biaya produk (*product cost*) serta siklus hidup penjualan (*sales life cycle*).¹⁷

c) Kendala Menerapkan Target Costing

Terdapat beberapa hambatan yang sering menjadi permasalahan pada perusahaan yang menggunakan *target costing* :

1. Permasalahan antar kelompok maupun antar anggota kelompok.
2. Tenaga kerja burnout akibat tuntutan target yang harus diselesaikan.
3. Tuntutan waktu penyelesaian terpaksa harus ditambah.
4. Kesulitan untuk mengatur beberapa aspek penentu dalam kemenangan *target costing*.¹⁸

¹⁷*Ibid.*, 11

¹⁸*Ibid.*, 13

Dalam meminimalkan biaya tersebut mencapai tahap biaya yang diinginkan perusahaan mempunyai dua *alternative* :

- 1) Mengintegrasikan teknologi manufaktur yang baru, memanfaatkan langkah-langkah manajemen biaya efektif seperti *activity based costing* serta menetapkan sasaran produktivitas yang lebih besar dengan melewati suatu pembaruan organisasi serta hubungan karyawan, maka perusahaan bisa meminimalkan biaya.
- 2) Menjalankan rancangan ulang bagi produk ataupun jasa, perusahaan bisa meminimalkan biaya sampai kepada tingkat target biaya yang diharapkan. Metode ini umum digunakan sebab dipercayai bahwa keputusan desain memiliki dampak yang signifikan terhadap total biaya sepanjang siklus biaya produk.¹⁹

Strategi dalam penentuan harga produk yang telah mapan memiliki tiga alternatif sebagai berikut :

2) Mempertahankan Harga

Dilaksanakannya pendekatan ini memiliki maksud untuk mempertahankan posisi suatu pasar seperti pangsa pasar serta profitabilitas pada perusahaan dan meningkatkan citra positif pada masyarakat.

3) Menurunkan Harga

Terdapat tiga alasan yang mendesak perusahaan untuk meminimalkan harga, yaitu karena :

¹⁹ *Ibid.*, 261

- b) *Strategi devensive*, artinya perusahaan mengurangi harga supaya dapat melakukan persaingan yang semakin ketat.
- c) *Strategi offensif*, artinya perusahaan sedang berupaya untuk mengungguli persaingan.
- d) Jawaban terhadap kebutuhan pelanggan yang dikarenakan perubahan lingkungan. Terjadinya inflasi yang secara terus menerus serta tingkat harga yang menjadi meningkat bisa menjadikan konsumen sensitif dengan harga dan serta alternatif produk yang tersedia.

4) Menaikan Harga

Dilakukannya hal ini bertujuan untuk mempertahankan profitabilitas pada masa inflasi karena seluruh elemen serta berbagai macam biaya dapat meningkat, selain itu dapat juga diambil keuntungan dari diferensiasi produk (baik diferensiasi real ataupun diferensiasi persepsi) atau dengan cara menjalankan segmentasi pasar yang dilayani.²⁰

a) Pengimplementasian Target Costing

Dalam menerapkan metode *target costing* pada perusahaan diperoleh beberapa tahapan (*fase*) yang dilewati oleh perusahaan tersebut :

²⁰ Neneng Hertati, "Akuntansi Biaya", (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017)

1. Menentukan harga pasar

Dalam menetapkan suatu harga produk perusahaan, diperoleh beberapa hal yang layak dipertimbangkan oleh seorang manajemen, contohnya harga produk kompetitif, kemampuan masyarakat dalam membeli atau membayar yang menjadi pangsa pasar, keadaan perekonomian, nilai tukar rupiah dan lain sebagainya. Aspek-aspek berikut yang akan melekat antara satu dengan yang lain dalam menentukan besarnya suatu penawaran produk sejenis yang secara menyeluruh sehingga berpengaruh dengan prosedur pasar tersebut. Adanya volume permintaan dengan volume penawaran juga berdampak secara langsung terhadap harga jual produk suatu perusahaan.

2. Menentukan laba yang diharapkan

Setelah menentukan harga jual dalam memproduksi produk tersebut melalui sistem pasar yang berlaku, saatnya perusahaan akan menetapkan harga jual per produk. Penentuan harga jual per elemen produk mempengaruhi beberapa hal contohnya pangsa pasar (*market share*) yang ingin didapatkan perusahaan, tingkat perkembangan yang ingin diraih perusahaan, dan besarnya pemasaran yang direncanakan. Dengan adanya komponen tersebut maka hal ini akan mempengaruhi secara langsung margin per unit produk yang diraih.

3. Menghitung target pasar biaya (*target costing*) pada harga pasar dikurangi laba yang diharapkan

Setelah menetapkan harga jual, maka selanjutnya harga jual yang sudah ditetapkan akan dikurangi margin per elemen produk yang diinginkan oleh perusahaan, selain itu perusahaan bisa memutuskan tingkat biaya untuk menciptakan produk yang diharapkan.

$$\text{Target biaya} = \text{harga jual} - \text{laba yang diinginkan}$$

4. Cara yang digunakan untuk merekayasa nilai (*value*) untuk mengidentifikasi dalam meminimalkan biaya produk

Hal ini dapat dilakukan dengan cara setiap hal yang dianggap dapat dirubah atau dimodifikasi melalui biaya yang lebih ringan namun tetap disertai cara untuk mengalokasikan nilai (*value*) optimal terhadap pangsa pasar. Adanya rekayasa nilai (*value*) pada *target costing* diharapkan dapat meminimalkan biaya produk melalui langkah menganalisa *trade-off*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Jenis serta kualitas yang berlainan pada fungsional produk, dan
- b. Biaya produk total²¹

²¹ *Ibid.*, 263

2) Konsep Teori Variable Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variable yang berimbas atau menjadi dampak atau akibat dari variable bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu biaya produksi dengan laba. Sedangkan indicator dari biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, dan indicator dari laba itu sendiri yang terdiri dari laba pada perusahaan.

1. Laba

b) Definisi Laba

Laba merupakan selisih lebih dari pendapatan dan biaya yang timbul pada aktivitas perusahaan baik utama maupun sampingan pada suatu periode. Keuntungan dalam perusahaan dijadikan tujuan atau harapan utama perusahaan sehingga laba merupakan alat yang benar dalam mengukur pencapaian direktur serta manajemen perusahaan, atau efektivitas serta efisiensi dari suatu perusahaan atau usaha dengan keseluruhan bisa dilihat dari laba yang diraih perusahaan tersebut.²²

Laba merupakan informasi potensial yang salah satunya tertuang didalam laporan keuangan serta merupakan hal penting bagi pihak internal atau eksternal perusahaan. Laba juga dapat digunakan dalam mempertimbangkan kemampuan perusahaan dan memberikan informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab manajemen atas kewajiban penyelenggaraan sumber daya yang diyakini keadaannya. Informasi keuntungan diciptakan oleh manajemen yang lebih

²² *Ibid.*, 8

memahami keadaan perusahaan. Dalam kinerja perusahaan terutama profitabilitas, diperlukan untuk membuat keputusan sumber ekonomi yang dikendalikan perusahaan dimasa berikutnya.

c) Faktor yang Mempengaruhi Laba

Banyaknya keuntungan yang dicapai suatu perusahaan rentan dengan beberapa faktor, diantaranya seperti berikut :

1. Biaya

Biaya yang muncul dari pendapatan dalam mengolah suatu produk maupun jasa dapat mempengaruhi harga jual produk yang berkaitan.

2. Harga Jual

Harga jual produk maupun jasa akan memberi dampak pada banyaknya volume pemasaran produk maupun jasa yang berkaitan.

3. Volume Penjualan dan Produk

Banyaknya pemasaran juga rentan dalam besarnya produksi produk maupun jasa, baru kemudian besarnya produksi akan mempengaruhi besar kecilnya suatu biaya produksi.

2. Biaya

a. Pengertian Biaya

Secara umum biaya merupakan suatu loyalitas sumber ekonomi yang dapat dihitung dengan satuan uang yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk maksud tertentu. Diperoleh

empat bagian pokok definisi biaya diantaranya biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi, yang dihitung dengan satuan uang, yang sudah terjadi maupun yang mungkin akan terjadi, dan pengorbanan tersebut ditujukan untuk tujuan tertentu.

Biaya dapat dikelompokan berdasarkan tujuan dari biaya tersebut. Tujuannya yaitu memudahkan pihak manajemen untuk mengambil suatu keputusan. Pengambilan keputusan dapat dikatakan sesuai jika informasi tentang biaya yang diperoleh juga sesuai. Proses klasifikasi biaya bisa dilakukan dengan cara menghubungkan biaya tetap yang berbeda pada suatu operasi bisnis lain.²³

b. Konsep Biaya

Diperoleh beberapa pemikiran mengenai definisi biaya (*cost*), yaitu sebagai berikut :

- 1) *Cost* merupakan suatu loyalitas sumber daya untuk memperoleh suatu target.
- 2) Beberapa akuntan menginterpretasi biaya sebagai satuan monoter dari pengorbanan barang maupun jasa dalam meraih manfaat pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) *Cost in the cash or cash equivalent value sacrificed for goods and services that are expected to bring a current or future benefit to the organization.*

²³ Aji Sugiarto Santoso, Skripsi “Penerapan Metode Target Costing Dalam Peningkatan Laba (Studi Pada CV. Bintang Baru)”, (Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2013)

c. Klasifikasi Biaya

Pada akuntansi biaya, biaya dikelompokkan kedalam beberapa jenis, umumnya pengelompokan biaya ditetapkan dari dasar tujuan yang akan diraih, dimana pengelompokan tersebut dan biaya dapat dikelompokkan menurut :

1) Biaya Dalam Hubungannya Dengan Fungsi Produksi.

Biaya produksi yang berhubung dengan salah satu fungsi perusahaan adalah fungsi produksi. Biaya produksi tersebut diantaranya :

a. Biaya Bahan Baku

Merupakan biaya yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi.

b. Biaya Pekerja Langsung

Merupakan biaya yang diadakan untuk mengupah tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi dalam membuat produk jadi.

c. Biaya Overhead Pabrik

Merupakan biaya produksi yang diadakan perusahaan kecuali bahan baku serta biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya Dalam Hubungannya Dengan Fungsi Pokok Perusahaan

Pada perusahaan manufaktur memiliki tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi

dan umum. Maka biaya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

a) Biaya Produksi

Merupakan biaya-biaya yang melekat atau berhubungan dengan produk yang meliputi seluruh biaya dalam memperoleh baik membeli atau memproduksi barang tersebut.

b) Biaya Pemasaran

Merupakan seluruh biaya yang dianggarkan dalam memperoleh pesanan pelanggan sampai menyampaikan produk ke tangan pelanggan.

c) Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan seluruh biaya yang mencakup pengoperasian perusahaan yang berkaitan dengan manajemen umum.

3) Biaya dalam Hubungan dengan Produk

Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya bisa diklasifikasikan kedalam :

d) Biaya Langsung

Biaya langsung merupakan biaya yang bisa dibebankan langsung dengan produk.

e) Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak bisa dibebankan langsung pada produk.

4) Biaya Hubungannya dengan Volume Kegiatan

Biaya mengarah supaya dapat beragam terhadap output sehingga perlu dipertimbangkan bagi manajemen apabila manajemen mengharapkan keberhasilan pada perencanaan serta pengendalian suatu biaya.

b) Biaya Variabel

Kuantitas pada biaya variabel berubah secara seimbang mengenai perubahan kegiatan perusahaan pada rentang waktu yang sesuai (*relevant range*) atau dapat dikatakan bahwa biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah secara proposional sesuai tingkat perubahan kegiatan.

c) Biaya Tetap

Biaya tetap memiliki sifat stabil secara menyeluruh pada rentang yang sesuai atau meskipun aktivitas perusahaan berubah dalam kisaran kegiatan relevan.

d) Biaya Semivariabel

Sebagian macam biaya yang mempunyai unsur biaya tetap serta biaya variable.²⁴

²⁴ *Ibid.*, 24

3. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang terjadi atau yang ada dalam proses pembelian maupun pembuatan produk. Harga pokok produksi juga dapat dikatakan bahwa seluruh pembiayaan yang dibebankan pada produk dan jasa yang dapat diukur dalam bentuk uang yang diserahkan. Harga pokok produksi berbeda dengan kelompok biaya periodik karena sekalipun biaya tersebut terjadi atau dikonsumsi dalam periode berjalan namun pembebanannya kedalam laporan laba rugi bisa dilakukan ketika biaya tersebut laku terjual.²⁵

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan sebuah akumulasi dari biaya yang akan dikeluarkan pada suatu perusahaan dalam rangka menghasilkan produk/jasa yang akan dijual. Harga pokok produksi beberapa unsur yang menjadi penentu yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi juga didasarkan pada jumlah pekerjaan dalam proses yang diselesaikan. Dalam menentukan pekerjaan dalam proses maka dapat digunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \text{Biaya Bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

4. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah jumlah pengeluaran dan beban yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung untuk

²⁵ L.M Syamryn, *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Kencana Predana Media Grup, 2012

menghasilkan produk maupun jasa. Dapat juga diartikan bahwa harga pokok penjualan adalah jumlah saldo awal persediaan dan harga pokok barang-barang yang dibeli dikurangi dengan jumlah persediaan akhir pada periode tertentu.²⁶ Harga pokok penjualan melibatkan semua elemen mulai dari upah langsung dan biaya bahan bahan tambahan, seta biaya-biaya tak diduga lainnya. Harga pokok produksi dan harga pokok penjualan sering kali dianggap sama namun ternyata tidak kedua hal tersebut merupakan komponen yang berbeda dimana harga pokok produksi mencakup biaya yang dibutuhkan untuk sebuah produksi sedangkan harga pokok penjualan merupakan harga jual atau biaya produksi yang sudah ditambah dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Adapun formula untuk menghitung harga pokok penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{HPP} = \text{Pembelian Bersih} + \text{Persediaan Awal} - \text{Persediaan Akhir}$$

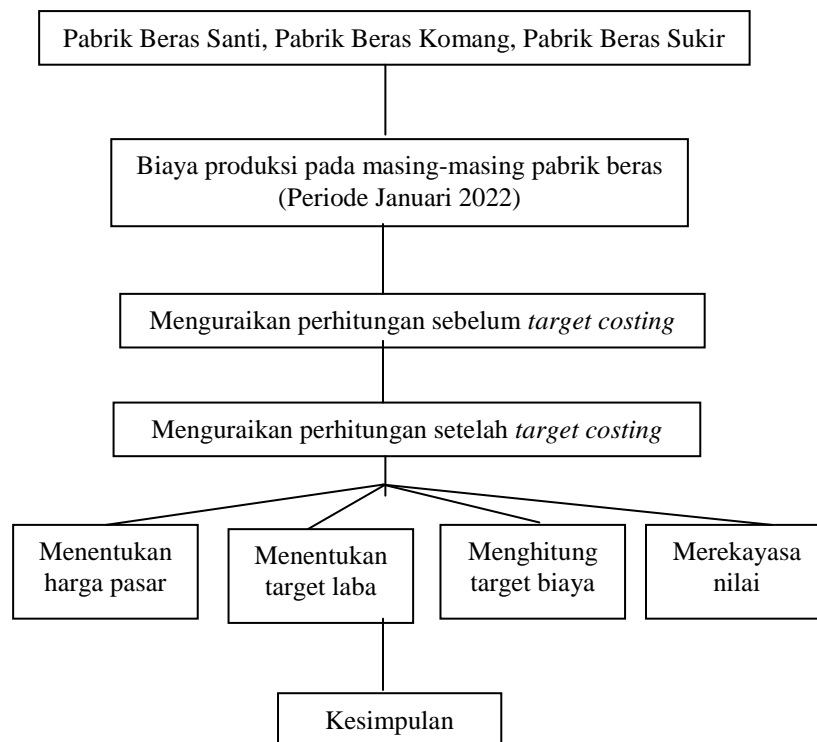
C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengambil sampel pada pabrik beras Santi, Pabrik Beras Komang, dan Pabrik Beras Sukir yang berada di Desa Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur dengan memfokuskan pada biaya profuksi dan jumlah produk yang diproduksi pada masing-masing pabrik beras. Sebelum ke tiga sampel diuji diuraikan terlebih dahulu perhitungan sebelum metode *target costing* baru kemudian dilakukan

²⁶ Hery, *Teori Akuntansi. Jakarta : Kencana, 2011*

perhitungan dengan metode *target costing* yang dibagi menjadi empat tahapan yaitu menentukan harga pasar, menentukan target laba, menghitung target biaya, dan terakhir merekayasa nilai. Apabila perhitungan dengan menerapkan metode *target costing* sudah dilakukan maka akan ditarik kesimpulan mengenai *target costing* dalam mengurangi biaya produksi dan meningkatkan laba pada masing-masing pabrik beras tersebut.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode dalam penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, dan digunakan dalam mengkaji sebuah populasi maupun sampel tertentu, langkah pengambilan sampel biasanya dilaksanakan dengan acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang sifatnya kuantitatif berupa statistik ataupun matematik yang tujuannya untuk mengukur hipotesis yang sudah ditentukan. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan matematik.²⁷

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif berupa studi kasus. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan fakta yang ada.²⁸ Penelitian deskriptif juga menjelaskan mengenai *setting sosial* maupun sebuah eksplorasi serta klarifikasi mengenai kenyataan serta data-data yang dibutuhkan

²⁷ Iain Metro Lampung, *Pedoman Penulisan Skripsi*. Metro : IAIN Metro, 2018

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2018

supaya bisa menetapkan harga jual produk yang sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan pada studi kasus.²⁹

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada pabrik beras Santi, pabrik beras Komang, dan Pabrik Beras Sukir, yang berada di Desa Gedung Wani, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. Peneliti menggunakan ke tiga pabrik beras tersebut untuk menjadi lokasi penelitian dikarenakan ke tiga pabrik beras memiliki kriteria yang sesuai dalam teknik sampling.

b. Waktu Penelitian

Waktu untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk menunjang penelitian ini yaitu dilakukan menjadi 3 tahapan, pertama dilakukan pada 29 Agustus 2021, dan tahap kedua pada 02 Februari 2022.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah data yang menjadi sebuah objek pada penelitian. Pada penelitian kali ini yang akan menjadi obyek yaitu:

- 1) Biaya-biaya yang digunakan pada proses sebuah produksi.
- 2) Jumlah produk yang diproduksi.

²⁹ *Ibid.*, 29

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber objek yang hendak dikaji untuk menyimpulkan hasil sebuah penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu :

- 1) Pemilik pabrik.
- 2) Karyawan pabrik.

B. Definisi Operasional Variable

1. *Target Costing*

Target Costing merupakan suatu proses penetapan biaya maksimum yang diinginkan dalam menciptakan suatu produk baru yang kemudian mendesain pola menguntungkan dengan suatu kendala biaya maksimum yang telah ditentukan.

2. Target Biaya

Dalam menentukan suatu pembuatan produk dapat dikalkulasikan melalui menurunkan harga jual serta laba atau keuntungan yang diharapkan, dengan rumus sebagai berikut³⁰ :

$$TCi = Pi - Mi$$

Keterangan :

TCi : Target biaya (*Target Costing*) per unit produksi

Pi : Harga jual per unit produksi

Mi : Laba per unit produksi

³⁰ *Ibid.*, 639

3. Biaya Produksi

Biaya produksi mencakup seluruh biaya yang berhubungan dengan pengelolaan dalam pembuatan suatu produk. Secara keseluruhan metode *Target Costing* adalah suatu cara untuk menentukan biaya maksimum dalam menciptakan pembuatan suatu produk yang bisa menekankan biaya produksi serta meningkatkan laba kotor pada suatu perusahaan tersebut.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah suatu obyek dalam penelitian yang dijadikan sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Penentuan obyek atau scope pada penelitian sangat penting artinya untuk menghindari adanya suatu penafsiran yang jamak terhadap segala permasalahan yang terungkap.³¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pabrik beras yang berada di Desa Gedung Wani, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Sampel yang baik adalah sampel yang mencerminkan atau menggambarkan populasi secara maksimal.³² Pengambilan sampel pada penelitian ini ditetapkan kepada 3 pabrik beras yang berada di Desa

³¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Reneka Cipta, 2004

³² Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*. Jakarta :PT Bumi Aksara, 2007

Gedung Wani, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur yaitu Pabrik Beras Santi, Pabrik Beras Komang, dan Pabrik Beras Sukir.

3. Teknik Sampling

Pada dasarnya dalam menentukan populasi yang akan dijadikan sampel yaitu terdapat 2 teknik : teknik random sampling dan teknik non random sampling. Teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu yang menjadi bagian populasi diberi kesempatan sama untuk menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik non random sampling adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan menjadi anggota sampel.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik non sampling random dengan teknik purposive sampling. Teknik ini berdasarkan pada beberapa populasi yang memiliki ciri atau kriteria tertentu. Yang menjadi ciri atau kriteria penentu dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti merupakan konsumen pada masing-masing pabrik beras sehingga hal ini memudahkan konsumen dalam menganalisa bagaimana kinerja dan perkembangan pada masing-masing pabrik beras untuk ditentukan menjadi lokasi penelitian.
- b. Pabrik beras bersedia untuk menjadi tempat penelitian.
- c. Pabrik beras yang diteliti memiliki masalah dalam menentukan biaya produksi.

- d. Pabrik beras yang diteliti memiliki masalah dalam pencapaian laba yang belum sesuai.

Dari ketentuan atau kriteria yang disebutkan maka terdapat 3 pabrik beras yang akan ditetapkan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Pabrik Beras Santi, Pabrik Beras Komang, dan Pabrik Beras Sukir.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif (data yang bisa diukur, dijumlahkan, atau dapat dideskripsikan menggunakan angka), merupakan data yang memiliki informasi terkait biaya-biaya serta proses produksi dalam produk yang diraih dari narasumber yaitu Pemilik Pabrik tentang biaya-biaya utama pada aktivitas produksi yang mencakup dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer dimana data yang digabungkan oleh peneliti dengan tujuan untuk menjawab masalah penelitian secara khusus. Sumber data yang dikumpulkan sendiri terkadang belum tersedia maka peneliti mengumpulkan kembali data maupun informasi yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara mewawancarai pemilik pabrik serta karyawan pabrik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan komunikasi dua arah yang tujuannya mendapatkan data dari responden.³³ Pada penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara bersama pemilik pabrik serta karyawan pabrik dengan melakukan tanya jawab secara lisan mengenai biaya produksi, pemasaran, persediaan, serta target laba yang diinginkan pabrik.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengamati dengan langsung aktivitas perusahaan.³⁴ Disini peneliti melakukan observasi melalui pengamatan langsung tentang proses produksi yang terjadi, yaitu bahan baku yang digunakan, jumlah karyawan yang sedang melaksanakan proses produksi sampai pada penjualan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yaitu sebuah alat bantu yang ditunjuk serta digunakan seorang peneliti pada kegiatannya dalam menggabungkan data data supaya kegiatan tersebut menjadi tersusun dan mudah di pahami. Alat yang digunakan seorang peneliti dalam menggabungkan data penelitian yaitu dengan wawancara.³⁵

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Menguraikan perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh pabrik.

³³ *Ibid.*, 32

³⁴ *Ibid.*, 13

³⁵ *Ibid.*, 9

Melakukan pengamatan di perusahaan untuk memperoleh informasi seperti metode perhitungan yang dipakai perusahaan tersebut untuk menetapkan biaya produksi.

2. Menganalisis penerapan pengendalian biaya produksi dengan metode *target costing*. Yaitu melalui langkah seperti berikut :
 - a. Menentukan harga jual target atau *target selling price*, yaitu melalui analisis pasar. Teknik analisis pasar meliputi beberapa tahapan :
 - 1) Menentukan perusahaan mana yang akan menjadi pesaing atau competitor.
 - 2) Menetapkan harga pasar produk sesuai harga jual produk di perusahaan lain atau perusahaan pesaing.
 - b. Menetapkan laba kotor yang diinginkan perusahaan dengan cara mewawancarai pemilik pabrik (persetujuan)
 - c. Menentukan *Target Costing*

Target costing merupakan sejumlah biaya yang dikehendaki perusahaan yang diperoleh dari perbedaan harga jual dengan laba yang diharapkan perusahaan.

Rumus Target costing :

$$\text{Target costing} = \text{Target selling price} - \text{Target profit margin}$$

Keterangan :

Target Selling Price : Harga jual produk.

Target Profit Margin : Profit atau laba yang diinginkan perusahaan.

d. *Value Engineering*

Value Engineering (Rekayasa nilai) atau sering disebut VE merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan dalam menganalisa bagian-bagian (memprediksi biaya-biaya mana saja yang bisa dikurangkan) pada suatu produk yang dikurangi biaya tanpa harus mengurangi suatu manfaat maupun kualitas dari produk tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam value engineering (Rekayasa Nilai) :

- 1) Mendiskusikan dan menentukan dengan pemilik perusahaan mengenai komponen produk yang dapat dikurangi biayanya.
 - 2) Menetapkan metode pengurangan biaya yang digunakan.
 - 3) Menerapkan metode pengurangan biaya kedalam langkah *target costing*.
3. Setelah selesai melakukan penerapan target costing dan telah menemukan hasil dari perhitungan yang dilakukan maka akan diambil kesimpulan yang bisa menjadi evaluasi bagi perusahaan dalam upaya pengurangan biaya produksi.³⁶

³⁶ *Ibid.*, 38

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Gedung Wani mempunyai lima pabrik beras yang diantaranya yaitu : Pabrik Beras Santi, Pabrik Beras Komang, Pabrik Beras Sukir, Pabrik Beras Ayung, dan Pabrik Beras Mahrin. Ke lima pabrik beras tersebut memencar di tujuh dusun yang berada di Desa Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. Untuk itu terdapat tiga pabrik beras yang akan di bahas lebih mendalam yaitu Pabrik Beras Santi, Pabrik Beras Komang, dan Pabrik Beras Sukir.

a. Pabrik Beras Santi

1) Sejarah Perusahaan

Pabrik beras Santi adalah pabrik beras yang didirikan oleh Nasiroh pada tahun 2000. Pabrik ini berada di Dusun II RT/RW 005/001 JL. Raya Desa Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. Pabrik beras ini merupakan usaha turun temurun. Ibu Nasiroh merupakan ibu kandung dari Ibu Santi. Bermula dari Ibu Nasiroh bersama dengan suaminya melihat adanya peluang untuk mendirikan pabrik beras karena pada saat itu di Desa Gedung Wani terdapat satu pabrik beras yang sangat jauh dari pemukiman penduduk sekitar.

Saat dikelola oleh ibu Nasiroh pabrik beras ini tidak mempunyai pemasok dalam sehari-harinya, dengan dibantu oleh satu karyawan, pabrik beras ini mengelola sawah miliknya sendiri yang luasnya sekitar 700 m² dan kemudian hasil panennya akan dikumpulkan dipabrik untuk diolah. Setelah Ibu Nasiroh meninggal pada tahun 2010 usaha ini diturunkan kepada anaknya yang bernama Santi sampai sekarang.

Pada tahun 2010 dalam mengelola pabriknya ibu Santi dibantu oleh 3 orang karyawan dimana dari 3 karyawan tersebut merangkap semua kegiatan yang ada pada pabrik mulai dari penjemuran, produksi atau penggilingan, pengemasan sampai dengan pemasaran. Meskipun pabrik tidak beroperasi setiap hari hanya saat stock sudah menipis saja namun produktivitas pada pabrik selalu bertambah, dimana ibu Santi tidak lagi menggunakan hasil panen dari sawahnya namun bahan pokok padi yang digunakan didapatkan dari pemasok yang datang setiap minggunya.³⁷

Seiring berjalannya waktu usaha pabrik beras ibu Santi semakin berkembang dengan sangat pesat kini ibu Santi sudah menerima 10 ton perminggu dari beberapa pemasok yang datang. Pemasok yang datang berasal dari luar daerah seperti Purbolinggo, Way kanan, dan Palembang. Selain itu dalam

³⁷ Wawancara dengan Santi, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Santi

pengelolaannya ibu Santi dibantu oleh enam karyawan yang setiap 10 hari kerja para karyawan sudah dapat mengantongi upah sebesar Rp. 400.000/ orang.³⁸ Pertumbuhan tingkat penjualan pabrik beras Santi mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dibuktikan dari semakin meningkatnya pendapatan dan produksi yang ada. Ibu Santi selaku pemilik pabrik memiliki tujuan dalam meneruskan usaha milik ibunya yaitu untuk mencari laba dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Prosedur pemasaran yang terjadi pada pabrik beras Santi yaitu konsumen datang langsung ke pabrik, dan memasarkan berasnya ke beberapa UMKM sembako, agen beras dan pasar tradisional yang berada di sekitar kecamatan ataupun luar kecamatan.³⁹ Pabrik beras Santi merupakan salah satu pabrik beras yang tergolong besar di antara ke lima pabrik beras lain yang berada di Desa Gedung Wani. Selain pabrik beras yang kompetitif pabrik beras Santi juga berada di lokasi yang sangat strategis yang berada di pinggir jalan raya dan sangat terjangkau dari masyarakat sekitar.

Sejak tahun 2010 pabrik beras Santi melakukan pencatatan sangat tergolong sederhana. Sehari-hari pabrik beras Santi melakukan pencatatan manual berdasarkan kas masuk, kas keluar, dan gaji karyawan saja. Ibu Santi mencatat sesederhana mungkin

³⁸ Wawancara dengan Farhan, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Santi

³⁹ Wawancara dengan Santi, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Santi

dan hanya dirinya sendiri yang mengetahui skema atas pencatatan yang beliau lakukan. Namun pencatatan yang sederhana tersebut tidak pernah menghalangi atau menjadi masalah pada pabrik dan selama pabrik beroperasi ibu Santi tidak mempermasalahkan jika mendapat laba sedikit asalkan sirkulasi permintaan konsumen dan juga produktivitas pabrik selalu lancar.⁴⁰

2) Jam Operasional Pabrik dan Kontak Person

a) Jam Operasional Pabrik

Buka setiap hari pukul 09.00 – 17.30 WIB

Di Jalan Raya Desa Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga

Kabupaten Lampung Timur

b) Kontak Person

Telp : 0852 6899 96685

3) Jam Kerja dan Jumlah Karyawan

a) Jam Kerja

Setiap hari : 08.30 – 17.30 WIB

Hari libur : Apabila tidak di liburkan dengan sengaja maka hari libur karyawan diberi kesempatan oleh pimpinan pabrik yaitu 2x dalam sebulan tidak berturut-turut dan secara bergantian dengan karyawan lain.

⁴⁰ Wawancara dengan Santi, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Santi

b) Jumlah karyawan

Jumlah karyawan pada Pabrik Beras Santi yaitu 6 karyawan dengan merangkap semua kegiatan mulai dari penjemuran, produksi, pengemasan, sampai pada pemasaran.

b. Pabrik Beras Komang**1) Sejarah Pendirian Pabrik Beras Komang**

Pabrik beras yang ke dua yaitu pabrik beras Komang. Pabrik beras Komang berdiri pada tahun 2005 yang sejak awal berdirinya berada di Dusun V RT/RW 002/006 Desa Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. Pabrik ini didirikan oleh bapak I Nyoman Komang Sumerta. Berawal dari menjadi pemasok pabrik beras lain sekarang bapak komang membuka pabrik beras sendiri.⁴¹

Sejak tahun 1990-an bapak komang sudah menjadi petani padi di sawahnya sendiri. Sawah yang dimiliki dan dikelola oleh bapak komang berada di beberapa lokasi yang berbeda dan total luas sawah yang dimiliki oleh bapak Komang dapat diperkirakan mencapai 3.000 m². Sehari-hari bapak Komang mengelola sawah yang dimilikinya bersama dengan istrinya, dan saat panen tiba bapak Komang akan meminta bantuan beberapa temannya untuk membantu proses panen sampai dengan penjemuran.

⁴¹ Wawancara dengan Komang, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Komang.

Setelah padi kering biasanya bapak Komang akan membawa padi-padinya ke pabrik untuk dijual dengan kata lain bapak Komang menjadi pemasok di pabrik tersebut dan sisa dari padi yang tidak dijual tersebut akan disimpan untuk dijadikan stock makanan pokok bapak Komang dan juga keluarga.⁴²

Seiring berjalannya waktu bapak Komang memiliki inisiatif yang dilandasi oleh perasaan ingin mendapatkan laba yang lebih dari hasil kebun yang ia kerjakan maka bapak Komang ingin membuka pabrik beras sendiri yang berharap nantinya akan mendapatkan laba dan membuka lapangan kerja bagi teman-teman bapak Komang atau masyarakat sekitar.⁴³

Dengan menjadi seorang petani yang memiliki sawah yang luas bapak Komang memiliki pengalaman yang cukup meyakinkan untuk membuka sebuah pabrik beras. Meskipun disertai rasa khawatir saat beroperasinya pabrik nanti, terutama dalam hal menentukan laba dan daya minat konsumen. Namun dengan semua dilema tersebut bapak Komang yakin bahwa lebih baik menjadi orang yang gagal dari pada tidak mencobanya sama sekali.⁴⁴

Akhirnya pada tahun 2005 bapak Komang resmi mendirikan pabrik beras dirumahnya. Dengan bermodalkan mobil pick-up dan sejumlah uang bapak Komang membeli beberapa peralatan

⁴² Wawancara dengan Komang, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Komang.

⁴³ Wawancara dengan Komang, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Komang.

⁴⁴ Wawancara dengan Komang, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Komang.

yang menunjang operasional pabrik seperti : sebuah mesin penggiling, karung, benang, oli, solar, dan lain lain. Selain itu bapak Komang juga mengrekrut ketiga temannya yang biasa bekerja dengannya dalam memanen padi. Ketiga karyawannya tersebut merangkap semua pekerjaan pada pabrik mulai dari penjemuran, penggilingan, sampai pada pengemasan dan pemasaran.⁴⁵

Seiring berjalannya waktu akibat dari banyaknya pesanan dan konsumen yang datang maka bapak Komang menambah produktivitas padi pada pabriknya dan juga menambah tiga karyawan. Karena kewalahan akibat produktivitas yang bertambah maka tentunya hal ini membuat seluruh pekerjaan atau aktivitas yang berkaitan dengan proses produksi juga membutuhkan bantuan lebih. Maka ketiga karyawan tersebut membantu semua kegiatan yang ada di pabrik mulai dari penjemuran, proses produksi, pengemasan, sampai pemasaran.⁴⁶

Selain toko-toko sembako dan gudang beras yang menjadi pelanggan bapak Komang, para masyarakat sekitar Dusun lima juga menjadi loyal konsumen bapak Komang. Akibat dari kualitas dan perawatan padi yang diketahui masyarakat baik maka beras yang dihasilkan pun memiliki kualitas dan citra yang baik dimasyarakat. Untuk itu tidak di ragukan lagi mengapa

⁴⁵ Wawancara dengan Komang, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Komang.

⁴⁶ Wawancara dengan Dodi, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Komang.

masyarakat sekitar Dusun lima tidak memilih untuk pergi jauh mencari beras yang kualitas baik karena pabrik beras Komang sudah sejak dulu memproduksinya.⁴⁷

1) **Jam Operasional Pabrik dan Kontak Person**

a) **Jam Operasional Pabrik**

Buka setiap hari pukul 08.00 – 18.00 WIB

Di Desa Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur

a) **Kontak Person**

Telp : 0858 4035 4327

2) **Jam Kerja dan Jumlah Karyawan**

a) **Jam Kerja**

Setiap hari : 08.00 – 18.00 WIB

Hari libur : Apabila tidak di liburkan dengan sengaja maka hari libur karyawan diberi kesempatan oleh pimpinan pabrik yaitu 3x dalam sebulan dan secara bergantian dengan karyawan lain, namun apabila ingin mengambil libur dengan terpaksa maka gaji dipotong sebesar Rp. 50.000/ hari.

b) **Jumlah karyawan**

Jumlah karyawan pada Pabrik Beras Komang yaitu 6 karyawan dengan merangkap semua kegiatan mulai dari penjemuran, produksi, pengemasan, sampai pada pemasaran.

⁴⁷ Wawancara dengan NA salah satu masyarakat Gedung Wani, tanggal 02 Februari 2022 di Desa Gedung Wani.

c. Pabrik Beras Sukir

1) Sejarah Pendirian Pabrik Beras Sukir

Pabrik beras yang ketiga yaitu pabrik beras Sukir. Pabrik beras Sukir merupakan pabrik yang lebih dulu ada dibandingkan ke dua pabrik diatas. Pabrik beras sukir yang berlokasi di Dusun VI RT/RW 003/001 Desa Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. Pabrik ini dimiliki oleh seorang bapak yang bernama Sukir. Bermula merintis menjadi penggiling padi keliling atau pabrik keliling bapak Sukir akhirnya membuka pabrik beras sendiri dirumahnya.⁴⁸

Sejak tahun 1984 bapak Sukir memiliki usaha penggilingan padi keliling yang beroperasi setiap hari di Desa Gedung Wani, Desa Negeri Jemanten, dan Desa Merandung. Dalam menempuh perjalanan untuk menjemput rezeki tersebut bapak sukir ditemani oleh putranya yang saat itu berusia sekitar 16 tahun. Setiap harinya bapak sukir dan seorang putranya menempuh perjalanan kurang lebih 30 Km untuk mencari konsumen yang membutuhkan jasanya dalam menggiling padi.⁴⁹

Dengan bermodalkan bahan bakar solar dan oli supaya alat transportasi dan juga mesin penggilingnya bisa berjalan bapak sukir bisa membawa pulang uang sekitar Rp. 50.000 dan beras sekitar 10 Kg dalam sehari. Dimana pada saat itu upah

⁴⁸ Wawancara dengan Sukir, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Sukir

⁴⁹ Wawancara dengan Sukir, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Sukir.

penggilingan padi bisa berupa membayar beras dari hasil penggilingan atau bisa dengan membayar uang. Saat itu besar upah atau bayaran untuk menggiling apabila beras yang digiling sebanyak 10 kg beras maka bapak Sukir mendapatkan 1 kg beras, namun apabila konsumen tidak mau membayar dengan beras maka konsumen dapat membayar dengan uang yang seharga dengan beras saat itu.⁵⁰

Dapat dilihat dari pendapatan usaha giling padi keliling milik bapak Sukir pada saat itu berjalan dengan baik. Selain belum memiliki pesaing bapak Sukir dikenal sebagai sosok yang baik dan amanah dalam bekerja untuk itu tidak heran jika banyak yang menggunakan jasanya. Bapak Sukir juga tidak pernah mengeluh dan merasa malu atas profesi yang ia lakukan saat itu, dengan memanfaatkan kondisi dan peluang yang ada bapak Sukir dan seorang putranya selalu merasa bersyukur.⁵¹

Seiring berjalannya waktu usaha giling padi bapak Sukir semakin berkembang, ia telah dikenal baik oleh masyarakat sehingga pendapatannya semakin hari semakin meningkat. Melihat pabrik beras di desa lain yang sering ia lewati saat bekerja ternyata bapak Sukir termotivasi bisa mempunyai pabrik beras yang besar dan mempunyai karyawan yang banyak seperti pabrik beras tersebut. Setiap hari bapak Sukir selalu bermimpi dan

⁵⁰ Wawancara dengan Arga tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Sukir.

⁵¹ Wawancara dengan Arga, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Sukir.

memperhatikan pabrik beras tersebut berharap suatu saat nanti impiannya menjadi kenyataan.⁵²

Akhirnya pada tahun 1996 bapak Sukir membuka pabrik beras dirumahnya. Dengan bermodalkan sejumlah uang, satu buah mesin penggiling, beberapa alat penunjang produksi lainnya, dan dibantu oleh seorang istri dan anaknya bapak Sukir resmi membuka pabrik beras impiannya. Masing-masing dari anak dan istri bapak Sukir mempunyai tugas yang berbeda, istri dari bapak Sukir bertugas dalam proses pemasaran produk dan juga penjemuran. sedangkan putranya dan bapak Sukir menghandle semua kegiatan dalam pabrik seperti : penjemuran, proses produksi, pengemasan, sampai pada pemasaran.⁵³

Seiring berjalannya waktu bapak Sukir beserta dengan istri dan putranya merasa kesusahan jika merangkap semua kegiatan pada pabrik tanpa ada karyawan, maka bapak Sukir akhirnya merekrut 2 karyawan yang akan membantu dalam aktivitas pabrik khususnya pada aktivitas produksi dan penjemuran. Pengrekturan karyawan pada pabrik beras Sukir ini terjadi karena semakin hari permintaan konsumen meningkat sehingga bapak Sukir juga menambah beberapa pemasok dalam perharinya.⁵⁴

Pabrik beras bapak Sukir menerima pemasok dari beberapa wilayah yaitu Labuhan Maringgai dan Sribowono Beberapa

⁵² Wawancara dengan Sukir, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Sukir.

⁵³ Wawancara dengan Sukir, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Sukir.

⁵⁴ Wawancara dengan Sukir, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Sukir.

pemasok tersebut terkadang tidak datang dengan bersamaan. Bapak Sukir akan menghubungi salah satu dari pemasok jika sudah membutuhkan padinya. Jika saat pesanan padi datang biasanya pemasok akan membawa sekitar 150 Kg padi untuk di produksi. Namun jika produksi membutuhkan jumlah yang besar maka beberapa pemasok akan datang dengan bersamaan dengan membawa 500 kg padi secara keseluruhan pada hari tersebut.⁵⁵

Sejak awal berdiri, pabrik beras Sukir memasarkan produknya ke masyarakat sekitar, toko sembako, dan beberapa pasar tradisional. Jumlah produktivitas bapak Sukir tergolong kecil jika dibandingkan kedua pabrik beras sebelumnya. Seiring berjalannya waktu atau pada tahun 2010 akhir produktivitas pada pabrik beras Sukir menurun hal ini akibat dari permintaan konsumen yang sedikit. Maka setiap harinya pemasok selalu membawa pesanan padi sejumlah 300 Kg secara keseluruhan, yang akibat dari menurunnya jumlah bahan baku atau padi tersebut maka terpaksa bapak Sukir juga memberhentikan ke dua karyawannya.⁵⁶

Akibat dari menurunnya permintaan maka bapak Sukir memiliki kebijakan bahwa proses produksi mereka akan dilakukan ketika cuaca benar-benar cerah saja, hal ini dikarenakan akan menghemat tenaga, biaya dan juga waktu saat

⁵⁵ Wawancara dengan Sukir, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Sukir.

⁵⁶ Wawancara dengan Arga, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Sukir.

proses produksi.⁵⁷ Meski tergolong kecil pabrik beras bapak Sukir berjalan dengan baik, namun sejauh pabrik ini beroperasi bapak Sukir belum menyediakan pencatatan atau pembukuan yang efektif. Bapak Sukir melakukan pencatatan sederhana yang berisi jumlah barang masuk dan barang keluar saja dan itupun tidak dilakukan setiap hari. Meskipun terjadi penurunan permintaan bapak Sukir tidak menjadikan hal tersebut sebagai masalah yang besar, ia selalu optimis menghadapinya, ia akan terus mencari cara dan langkah lain supaya permintaan konsumen dapat meningkat kembali.⁵⁸

2) Jam Operasional Pabrik dan Kontak Person

a) Jam Operasional Pabrik

Buka setiap hari pukul 09.00 – 17.00 WIB

Di Desa Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten

Lampung Timur

b) Kontak Person

Telp : 0812 7887 0717

3) Jam Kerja dan Jumlah Karyawan

a) Jam Kerja

Setiap hari : 09.00 – 17.00 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Sukir, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Sukir.

⁵⁸ Wawancara dengan Sukir, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Sukir.

Hari libur : Apabila tidak di liburkan dengan sengaja maka hari libur karyawan diberi kesempatan oleh pimpinan pabrik yaitu sekali dalam seminggu.

b) Jumlah karyawan

Jumlah karyawan pada Pabrik Beras Sukir yaitu 1 karyawan dengan merangkap semua kegiatan mulai dari penjemuran, produksi, pengemasan, sampai pada pemasaran.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data-data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu mengenai biaya produksi pada perusahaan manufaktur yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.⁵⁹ Semua biaya yang diperhitungkan dalam penelitian bersumber dari data yang diolah oleh masing-masing pabrik beras.

a. Deskripsi Biaya Produksi Masing-Masing Pabrik beras

1) Pabrik Beras Santi

Pabrik beras Santi merupakan salah satu pabrik beras yang berada di Desa Gedung Wani yang tidak berpatokan dengan besarnya laba yang dihasilkan dalam per unit produk, namun pabrik beras Santi lebih mementingkan apabila sirkulasi permintaan konsumen dan produktifitas yang dihasilkan selalu lancar. Persediaan yang ada pada pabrik beras Santi sesuai dengan gabah yang diantar oleh pemasok dan jika pemasok

⁵⁹ Krismiaji, Aryani, *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2 (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan, 2011)

tidak datang maka tentunya persediaan bahan penolong pun tidak ada. Untuk itu terdapat biaya-biaya yang ada pada pabrik beras Santi disajikan dalam waktu perminggu sesuai dengan persediaan gabah. Berikut tabel penjelasan mengenai biaya yang ada pada pabrik beras Santi sebelum dideskripsikan dalam waktu satu bulan.⁶⁰

Tabel 4.1
Data Hasil Penelitian Mengenai Biaya-Biaya
Pada Pabrik Beras Santi
(Periode Januari 2022)

Deskripsi	Kuantitas	Harga	Total
Gabah kualitas rendah	1.500 kg	Rp. 3.500	Rp. 5.250.000
Gabah kualitas sedang	2.500 kg	Rp. 4.300	Rp. 10.750.000
Gabah kualitas tinggi	6.000 kg	Rp. 4.700	Rp. 28.200.000
Oli	2 L		Rp. 65.000
Benang	20	Rp. 13.000	Rp. 260.000
Karung (ukuran 10 kg)	300 pcs	Rp. 1.300	Rp. 390.000
Karung (ukuran 50 kg)	20 pcs	Rp. 2.500	Rp. 50.000
Solar	20 L	Rp. 7.000	Rp. 140.000
Listrik			Rp. 500.000
Pulsa			Rp. 150.000
Pengiriman	2 x seminggu	Rp. 50.000	Rp. 100.000
Nota, pulpen, spidol, buku dll			Rp. 50.000
Mesin gabah	1	Rp. 6.000.000	Rp. 6.000.000
Mesin penjahit karung	1	Rp. 2.300.000	Rp. 2.300.000
Mesin penyimpan beras	1	Rp. 2.600.000	Rp. 2.600.000
Perbaikan mesin			Rp. 100.000
Karywan	6	Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000

⁶⁰ Wawancara dengan Santi, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Santi.

a) Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi beras yaitu padi. Biasanya padi atau gabah terdiri dari tiga jenis yaitu GKP (Gabah Kering Panen), GKS (Gabang Kering Simpan), dan GKG (Gabah Kering Giling). Pabrik beras Santi menerima padi dari para pemasok yang berjenis GKP (Gabah Kering Panen) yang memiliki kadar air lebih besar dari 18% namun lebih kecil atau sama dengan 25% ($18\% < KA < 25\%$).⁶¹ Maka dari itu para karyawan pabrik beras Santi berkewajiban untuk melakukan proses penjemuran hingga padi memiliki kadar air maksimal 14% agar bisa dilakukan proses produksi selanjutnya.

Padi tersebut didapat dari para petani langsung dari Palembang, Way Kanan, dan Purbolinggo. Harga padi yang dibeli oleh pabrik beras Santi sesuai dengan harga pasar atau kebijakan pemerintah maka tidak heran apabila dalam setahun harga padi yang dijual oleh pemasok berubah-ubah.⁶² Berikut adalah tabel biaya bahan baku pabrik beras Santi selama satu bulan :

⁶¹ Safira Nurul Maulida, Skripsi “*Analisis Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Beras Untuk Peningkatan Laba Perusahaan Pada Pabrik Beras UD. Maslaka Mojokerto*”, (Malang : Universitas Islam Negerti Maulana Malik Ibrahim, 2020)

⁶² Wawancara dengan Santi, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Santi.

Tabel 4.2
Biaya Bahan Baku Langsung
(Periode Januari 2022)

Bahan Baku	Kualitas	Kuantitas	Harga	Total
Gabah	Rendah	7.000 Kg	Rp. 3.500	Rp. 24.500.000
Gabah	Sedang	10.000 Kg	Rp. 4.300	Rp. 43.000.000
Gabah	Tinggi	13.000 Kg	Rp. 4.700	Rp. 61.100.000
Total				Rp. 128.600.000

Keterangan :

- 1) Pabrik beras Santi memproduksi bahan baku gabah kualitas rendah sebanyak 7.000 Kg. Kualitas gabah yang rendah diakibatkan karena gabah memiliki kadar air yang lebih tinggi sehingga pabrik membeli gabah tersebut dengan harga yang lebih rendah yaitu dengan harga Rp. 3.500/kg dan dalam waktu satu bulan pabrik membeli gabah kualitas rendah dengan biaya Rp. 24.500.000.
- 2) Kualitas gabah yang diproduksi pada pabrik beras Santi yang kedua yaitu kualitas sedang. Hal ini dapat dilihat dari kadar air yang sesuai dan juga penampakan (*grain appearance*) gabah yang bagus maka pabrik membeli gabah dengan kualitas sedang tersebut dengan total biaya Rp. 43.000.000 selama satu bulan.

3) Gabah dengan kualitas tinggi yang dibeli oleh pabrik adalah gabah yang memiliki bentuk lonjong dan ukuran yang sedang serta memiliki derajat sosoh yang sesuai maka dari itu semakin tinggi ukuran berat dan juga volume gabah maka akan semakin bagus kualitas beras yang dihasilkan.⁶³ Sehingga pabrik beras Santi memproduksi 13.000 kg gabah dengan biaya Rp. 61.100.000 dalam waktu satu bulan.

b) Biaya tenaga Kerja Langsung

Pabrik beras Santi memiliki 6 karyawan dimana semua karyawan tersebut merangkap semua kegiatan produksi sampai dengan pemasaran. Rata-rata jam kerja para karyawan di pabrik beras Santi dalam sehari yaitu 8 jam dan para karyawan tersebut mendapatkan gaji dengan nominal yang sama dan dalam jangka waktu 10 hari para karyawan sudah dapat mengantongi upahnya.⁶⁴ Berikut perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada pabrik beras Santi selama satu bulan :

Tabel 4.3
Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung
(Periode Januari 2022)

Nama Tenaga Kerja	Biaya	Total
Sahrul	Rp. 400.000 x 3	Rp. 1.200.000
Romi	Rp. 400.000 x 3	Rp. 1.200.000

⁶³ Wawancara dengan Santi, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Santi.

⁶⁴ Wawancara dengan Santi, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Santi.

Ersan	Rp. 400.000 x 3	Rp. 1.200.000
Samsul	Rp. 400.000 x 3	Rp. 1.200.000
Toni	Rp. 400.000 x 3	Rp. 1.200.000
Farhan	Rp. 400.000 x 3	Rp. 1.200.000
Total		Rp. 7.200.000

c) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead yang dikeluarkan oleh pabrik beras Santi antara lain biaya kemasan, biaya pengiriman, biaya bahan bakar, biaya listrik, biaya telfon, biaya oli, biaya perlengkapan kantor dan lain lain.⁶⁵ Perhitungan biaya-biaya *overhead* pada pabrik beras Santi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Biaya Overhead Pabrik
(Periode Januari 2022)

Biaya Overhead	Jumlah
Biaya kemasan	Rp. 1.860.000
Biaya listrik	Rp. 500.000
Biaya telepon	Rp. 150.000
Biaya pengiriman	Rp. 400.000
Biaya bahan bakar mesin	Rp. 560.000
Biaya Oli	Rp. 100.000
Biaya perlengkapan kantor	Rp. 50.000
Biaya penyusutan mesin gabah	Rp. 181.818
Biaya penyusutan mesin penjahit karung	Rp. 66.666
Biaya penyusutan mesin penyimpanan beras	Rp. 100.000
Biaya perbaikan mesin	Rp. 100.000
Total	Rp. 4.068.484

⁶⁵ Wawancara dengan Santi, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Santi.

Keterangan .:

- 1) Biaya kemasan yang digunakan pada pabrik beras Santi menghabiskan sekitar 1.000 pcs dengan harga Rp. 130.000/ 100 pcs untuk ukuran beras 10 Kg dan 120 pcs dengan harga Rp. 25.000/ 10 pcs untuk ukuran beras 50 Kg maka total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.600.000 (Rp. 1.300.000 + Rp. 300.000) dalam waktu satu bulan.

Selain biaya kemasan karung terdapat biaya kemasan lain yang digunakan yaitu untuk pembelian benang gulung yang dijaitkan pada karung beras untuk menutup karung kemasan ketika sudah diisi beras. Dalam waktu satu bulan pabrik beras Santi menghabiskan sekitar 20 benang dengan harga Rp. 13.000/ benang maka total harganya yaitu Rp. 260.000. Sehingga total biaya kemasaran selama satu bulan yaitu Rp. 1.860.000.

- 2) Pada pabrik beras Santi total biaya tenaga listrik yang harus dibayarkan karena untuk keperluan pabrik dalam waktu satu bulan yaitu Rp. 500.000.
- 3) Pada pabrik beras Santi total biaya telepon yang harus dibayarkan selama satu bulan yaitu Rp. 150.000.

- 4) Dalam memasarkan produk ke beberapa pelanggan seperti UMKM sembako, agen beras, pasar tradisional dan juga masyarakat sekitar yang meminta untuk diantarkan berasnya maka pabrik beras Santi mengeluarkan biaya angkut sebesar Rp. 400.000.
- 5) Dalam proses produksi mesin yang digunakan untuk memecahkan kulit padi sampai padi menjadi beras menggunakan bahan bakar solar. Dalam kurun waktu satu minggu biasanya pabrik menghabiskan sekitar 20 liter solar dimana harga satu liter solar adalah Rp. 7.000/ liter, maka dalam jangka waktu satu bulan pabrik mengeluarkan biaya bahan bakar sebesar Rp. 560.000.
- 6) Biaya oli merupakan biaya yang dianggarkan dalam pembelian oli untuk menunjang proses produksi pada mesin. Oli yang digunakan bermerek Meditran dan dalam waktu satu bulan menghabiskan 3 liter oli dengan biaya Rp. 100.000.
- 7) Biaya perlengkapan kantor yang dianggarkan yaitu biaya alat tulis kantor dengan rincian untuk membeli buku, spidol, pulpen, nota, dan alat tulis lainnya dan dalam waktu satu bulan pabrik mengeluarkan biaya Rp. 50.000.

- 8) Mesin penggiling yang dimiliki oleh pabrik beras Santi diperolehnya sejak tahun 2000. Saat itu pabrik membeli mesin dengan harga Rp. 6.000.000 karena mesin tersebut dibeli pada 22 tahun lalu maka mesin memiliki nilai residu sehingga biaya penyusutan mesin penggiling yaitu Rp. 181.818 ($\text{Rp. } 6.000.000 - \text{Rp. } 2.000.000 : 22 \text{ tahun}$).
- 9) Selain itu pabrik memiliki mesin penjahit karung yang dibeli pada tahun 2010 dengan harga Rp. 2.300.000 maka biaya penyusutan mesin penjahit karung adalah Rp. 66.666 ($\text{Rp. } 2.300.000 - 1.500.000 : 12 \text{ tahun}$).
- 10) Selain mesin diatas pabrik beras santi juga memiliki mesin untuk menyimpan beras yang dibelinya pada tahun 2017 dengan harga Rp. 2.600.000 maka biaya penyusutannya adalah Rp. 100.000 ($\text{Rp. } 2.600.000 - 2.100.000 : 5$).
- 11) Dalam menunjang keberhasilan pabrik dalam proses produksi, mesin penggiling yang digunakan sudah memiliki umur yang cukup tua maka hal ini mengharuskan mesin diservice dengan biaya Rp. 100.000.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat dihitung nilai biaya overhead pabrik pada pabrik beras Santi untuk tiap produk yang diproduksi :

$$\begin{aligned} \text{Tarif Biaya overhead pabrik} &: \frac{\text{Total Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Total Produksi}} \\ &: \frac{\text{Rp. 4.068.484}}{30.000 \text{ Kg}} \\ &: \text{Rp. 135.17} \end{aligned}$$

Setelah semua data telah dideskripsikan maka dapat dilihat total biaya produksi yang dianggarkan dalam membuat produk beras pada pabrik beras Santi selama satu bulan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Total Biaya Produksi
Pabrik Beras Santi
(Periode Januari 2022)

Uraian	Rendah	Sedang	Tinggi
Bahan baku langsung	Rp. 21.000.000	Rp. 43.000.000	Rp. 61.100.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 7.200.000	Rp. 7.200.000	Rp. 7.200.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 4.068.484	Rp. 4.068.484	Rp. 4.068.484
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 32.268.484	Rp. 54.268.484	Rp. 72.368.484
Unit yang diproduksi (Gabah)	7.000 Kg	10.000 Kg	13.000 Kg
Harga Pokok Produksi / Unit	Rp. 4.609	Rp. 5.427	Rp. 5.567

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat harga pokok produksi pada bulan Januari dengan kualitas rendah Rp. 32.268.484 dengan memproduksi 7.000 Kg gabah maka harga pokok produksi per Kg gabah yaitu Rp. 4.609, sedangkan untuk kualitas sedang memproduksi sebanyak 10.000 Kg dengan biaya Rp. 54.268.484 maka harga pokok produksi per kg gabah yaitu Rp. 5.427, dan untuk kualitas tinggi pabrik beras santi memproduksi 13.000 Kg gabah dengan biaya Rp. 72.368.484 harga pokok produksi per kg gabah adalah Rp. 5.567.

2) Pabrik Beras Komang

Pabrik beras Komang merupakan salah satu pabrik yang tidak memiliki alternatif untuk mendapatkan laba yang lebih ataupun memiliki statement untuk perusahaannya hal ini dikarenakan pabrik beras Komang memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan laba yang lebih banyak dari kedua sampel lainnya. biaya-biaya yang ada pada pabrik beras Santi disajikan dalam waktu perminggu sesuai dengan persediaan gabah. Berikut tabel penjelasan mengenai biaya yang ada pada pabrik beras Komang sebelum dideskripsikan dalam waktu satu bulan.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Nyoman, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Komang.

Tabel 4.6
Data Hasil Penelitian Mengenai Biaya-Biaya
Pada Pabrik Beras Santi
(Periode Januari 2022)

Deskripsi	Kuantitas	Harga	Total
Gabah kualitas rendah	1.700 kg	Rp. 3.400	Rp. 5.780.000
Gabah kualitas sedang	1.500 kg	Rp. 4.500	Rp. 6.750.000
Gabah kualitas tinggi	5.500 kg	Rp. 4.600	Rp. 25.300.000
Oli	3 L		Rp. 65.000
Benang	10	Rp. 12.500	Rp. 125.000
Karung (ukuran 10 kg)	700 pcs	Rp. 1.300	Rp. 910.000
Karung (ukuran 50 kg)	40 pcs	Rp. 2.700	Rp. 108.000
Solar	40 L	Rp. 7.000	Rp. 280.000
Listrik			Rp. 700.000
Pulsa			Rp. 100.000
Pengiriman	3 x seminggu	Rp. 50.000	Rp. 150.000
Nota, pulpen, spidol, buku dll			Rp. 50.000
Mesin gabah	1	Rp. 6.800.000	Rp. 6.800.000
Mesin penjahit karung	1	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
Mesin penyimpanan beras	1	Rp. 2.500.000	Rp. 2.500.000
Perbaikan mesin			Rp. 100.000
Karyawan masa kerja < 2 tahun	5	Rp. 1.450.000	Rp. 1.450.000
Karyawan masa kerja > 2 tahun	1	Rp. 1.600.000	Rp. 1.600.000

a) Biaya Bahan Baku Langsung

Pada pabrik beras Komang bahan baku langsung yang digunakan yaitu gabah. Padi yang diproduksi didapatkan dari beberapa pemasok yang datang yaitu Lampung Barat, Kalianda, dan Mesuji.⁶⁷ Para pemasok datang dengan membawa padi yang belum dijemur atau GKP (Gabah

⁶⁷ Wawancara dengan Dodi, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Komang.

Kering Panen) dengan memiliki kadar air lebih besar dari 18% tetapi lebih kecil dari 25% ($18\% > KA < 25\%$).⁶⁸

Akibat padi masih memiliki kadar air yang masih besar maka dari itu padi-padi tersebut harus melalui proses penjemuran terlebih dahulu hingga kadar air mengurang menjadi maksimal 14% dan bisa di produksi. Harga padi yang dibeli dari pemasok berdasarkan harga pasar yang beredar atau sesuai dengan kebijakan pemerintah. Maka dapat di lihat perhitungan biaya bahan baku langsung adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Biaya Bahan Baku Langsung
(Periode Januari 2022)

Bahan Baku	Kualitas	Kuantitas	Harga	Total
Gabah	Rendah	15.000 Kg	Rp. 3.400	Rp. 51.000.000
Gabah	Sedang	20.000 Kg	Rp. 4.500	Rp. 90 000.000
Gabah	Tinggi	25.000 Kg	Rp. 4.600	Rp. 115.000.000
Total				Rp. 256.000.000

Keterangan :

- 1) Pabrik beras Komang membeli gabah dengan kualitas rendah sebanyak 15.000 kg selama satu bulan. Biaya kualitas gabah digolongkan menjadi rendah karena gabah memiliki kadar air yang lebih besar dari gabah pada umumnya yang dapat mengakibatkan gabah menjadi busuk jika tidak menjemurnya dengan

⁶⁸ *Ibid*, 61.

ekstra sehingga menurunkan citra rasa pada beras yang dihasilkan. Maka dalam waktu satu bulan pabrik beras Komang mengeluarkan biaya sebesar Rp.51.000.000.

- 2) Kualitas gabah yang kedua yaitu memiliki kualitas sedang. Pabrik beras Komang menggolongkan gabah kedalam kualitas sedang dikarenakan gabah memiliki kadar air yang sesuai dan memiliki ukuran serta volume yang bagus dimana hal ini dapat meningkatkan kualitas beras tersebut. Dalam waktu satu bulan pabrik beras Komang memproduksi 20.000 kg gabah dengan biaya Rp. 90.000.000.
- 3) Pabrik beras Komang membeli gabah dengan kualitas tinggi karena gabah memiliki ukuran serta volume yang sangat bagus dari gabah sebelumnya. Selain itu gabah tersebut memiliki keseragaman butiran biji yang sama, maka dapat dipastikan petani tersebut merawat padinya dengan sangat baik. Maka dari itu pabrik beras Komang mengeluarkan biaya sebesar Rp. 115.000.000 dalam waktu satu bulan.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pabrik beras Komang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 6 orang. Masing-masing tenaga kerja merangkap

semua kegiatan yang ada dipabrik tanpa adanya pembagian. Sedangkan upah tenaga kerja langsung karyawan berbeda karena sesuai dengan lama ia bekerja. Apabila tenaga kerja sudah memiliki masa kerja lebih dari dua tahun maka upah yang didapat berbeda dari upah tenaga kerja lainnya. Selain itu para tenaga kerja tersebut dalam jangka waktu satu bulan sudah dapat membawa pulang masing-masing upahnya.⁶⁹ Untuk itu berikut rincian biaya tenaga kerja langsung pada pabrik beras Komang :

Tabel 4.8
Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung
(Periode Januari 2022)

Nama Tenaga Kerja	Biaya	Total
Roni	Rp. 1.600.000	Rp. 1.600.000
Usman	Rp. 1.450.000	Rp. 1.450.000
Herman	Rp. 1.450.000	Rp. 1.450.000
Dodi	Rp. 1.450.000	Rp. 1.450.000
Danil	Rp. 1.450.000	Rp. 1.450.000
Udin	Rp. 1.450.000	Rp. 1.450.000
Total		Rp. 8.850.000

Keterangan :

- 1) Roni adalah tenaga kerja satu satunya mendapatkan upah yang berbeda karena sudah berkerja hampir tiga tahun sehingga upah yang didapatkan yaitu Rp. 1.600.000.

⁶⁹ Wawancara dengan Komang, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Komang.

2) Usman, Herman, Dodi, Danil, dan Udin adalah tenaga kerja yang masa kerjanya belum genap dua tahun sehingga upah yang didapat yaitu Rp. 1.450.000.

c) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pada pabrik beras Komang terdiri dari biaya kemasan, biaya listrik, biaya telepon, biaya bahan bakar, biaya oli, biaya perlengkapan kantor dan lain lain.⁷⁰ Maka dapat dilihat bagaimana perhitungan biaya-biaya *overhead* pada pabrik beras Komang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Biaya *Overhead* Pabrik
(Periode Januari 2022)

Biaya <i>Overhead</i>	Jumlah
Biaya kemasan	Rp. 3.707.500
Biaya listrik	Rp. 700.000
Biaya telepon	Rp. 100.000
Biaya pengiriman	Rp. 700.000
Biaya bahan bakar mesin	Rp. 1.120.000
Biaya oli	Rp. 200.000
Biaya perlengkapan kantor	Rp. 100.000
Biaya penyusutan mesin penggiling gabah	Rp. 282.353
Biaya penyusutan mesin penjahit karung	Rp. 50.000
Biaya penyusutan mesin penyimpan beras	Rp. 71.429
Biaya perbaikan mesin	Rp. 200.000
Total	Rp. 7.231.282

⁷⁰ Wawancara dengan Komang, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Komang.

Keterangan :

- 1) Biaya kemasan pada pabrik beras Komang adalah karung. Karung yang digunakan pada pabrik memiliki beberapa ukuran yaitu ukuran 10 kg dan 50 kg. Biasanya pabrik beras Komang menghabiskan 2.100 pcs karung yang berukuran 10 kg dengan harga Rp. 130.000/ 100 pcs dan 200 pcs karung yang berukuran 50 kg dengan harga Rp. 27.000/ 10 pcs. Maka dapat diketahui biaya yang dianggarkan dalam satu bulan untuk membeli kemasan karung sebesar Rp. 3.270.000 (Rp. 2.730.000 + Rp. 540.000) .

Selain itu biaya kemasan juga dianggarkan untuk membeli benang sebagai perekat pada karung. Dalam satu bulan pabrik menghabiskan 35 benang dengan biaya Rp. 12.500/ benang maka total biaya untuk benang yaitu Rp. 437.500. Sehingga total biaya kemasan adalah Rp. 3.707.500 (Rp. 3.270.000 + Rp. 437.500).

- 2) Pabrik beras Komang menghabiskan biaya listrik sebesar Rp. 700.000 dalam waktu satu bulan.
- 3) Pabrik beras Komang menghabiskan biaya telepon sebesar Rp. 100.000 dalam waktu satu bulan untuk keperluan pabriknya.

- 4) Untuk keperluan pemasaran ke beberapa tempat pelanggan pabrik beras Komang mengeluarkan biaya sebesar Rp. 700.000 dalam waktu satu bulan.
- 5) Biaya bahan bakar yang dimaksud pada pabrik beras Komang yaitu biaya bahan bakar pada mesin penggiling padi mulai dari sekam sampai menjadi beras. Dalam waktu satu bulan pabrik menganggarkan biaya sebesar Rp. 1.120.000 untuk membeli 160 liter bahan bakar solar.
- 6) Biaya oli merupakan biaya yang dianggarkan untuk pembelian oli yang menunjang proses produksi pada mesin. Oli yang digunakan bermerek Meditran dan dalam waktu satu bulan menghabiskan 10 liter oli dengan biaya Rp. 200.000.
- 7) Biaya yang dianggarkan pada biaya perlengkapan kantor yaitu biaya alat tulis kantor dimana untuk pembelian buku, pulpen, spidol, nota, dan alat tulis lainnya. Dan dalam waktu satu bulan pabrik beras Komang menghabiskan dana sebesar Rp. 100.000 untuk biaya perlengkapan kantor.
- 8) Mesin penggiling gabah yang dibeli oleh pabrik beras Komang pada tahun 2005 yaitu Rp. 6.800.000. Mesin tersebut sudah digunakan selama 17 tahun. Sehingga

- biaya penyusutan pada mesin penggiling tersebut sebesar Rp. 282.353 (Rp. 6.800.000 – 2.000.000 : 17).
- 9) Selain itu pabrik memiliki mesin penjahit karung yang dibeli pada tahun 2012 dengan harga Rp. 2.000.000 maka biaya penyusutan mesin penjahit karung adalah Rp. 50.000 (Rp.2.000.000 – 1.500.000 : 10 tahun).
- 10) Selain mesin diatas pabrik beras Komang juga memiliki mesin untuk menyimpan beras yang dibelinya pada tahun 2015 dengan harga Rp. 2.500.000 maka biaya penyusutannya adalah Rp. 71.429 (Rp. 2.500.000 – 2.000.000 : 7).
- 11) Dalam menunjang keberhasilan pabrik dalam proses produksi, mesin penggiling yang digunakan sudah memiliki umur yang cukup tua maka hal ini mengharuskan mesin diservice setiap bulan dengan biaya Rp. 200.000.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat dihitung nilai biaya overhead pabrik pada pabrik beras Komang untuk tiap produk yang diproduksi :

$$\begin{aligned} \text{Tarif Biaya overhead pabrik} &: \frac{\text{Total Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Total Produksi}} \\ &: \frac{\text{Rp. 7.231.282}}{60.000 \text{ Kg}} \\ &: \text{Rp. 120,52} \end{aligned}$$

Setelah semua data telah dideskripsikan maka dapat dilihat total biaya produksi yang dianggarkan dalam memproduksi beras pada pabrik beras Santi selama satu bulan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Total Biaya Produksi
Pabrik Beras Komang
(Periode Januari 2022)

Uraian	Rendah	Sedang	Tinggi
Bahan baku langsung	Rp. 51.000.000	Rp. 90.000.000	Rp. 115.000.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 8.850.000	Rp. 8.850.000	Rp. 8.850.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 7.231.282	Rp. 7.231.282	Rp. 7.231.282
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 67.081.282	Rp. 106.081.282	Rp. 131.081.282
Unit yang diproduksi (Gabah)	15.000 Kg	20.000 Kg	25.000 Kg
Harga Pokok Produksi / Unit	Rp. 4.472	Rp. 5.304	Rp. 5.243

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat harga pokok produksi pada bulan Januari dengan kualitas rendah dengan Rp. 67.081.282 memproduksi 15.000 Kg gabah maka harga pokok produksi per Kg gabah yaitu Rp. 4.472, sedangkan untuk kualitas sedang memproduksi sebanyak 20.000 Kg gabah dengan biaya Rp. 106.081.282 maka harga pokok produksi per kg gabah yaitu Rp. 5.304, dan untuk kualitas

tinggi pabrik beras Komang memproduksi 25.000 Kg gabah dengan biaya Rp. 131.081.282 dengan harga pokok produksi per kg gabah adalah Rp. 5.243.

3) Pabrik Beras Sukir

Pabrik beras Sukir merupakan salah satu pabrik beras yang diantara ke tiga sampel sudah hampir mendekati untuk menekankan biaya karena pada pabrik beras Sukir memiliki strategi bahwa pabrik ini tidak akan beroperasi dan melakukan produktivitas ketika masih terdapat persediaan barang. Selain itu juga pabrik beras Sukir akan memproduksi padi ketika cuaca memang benar-benar terik. Untuk itu biaya-biaya yang ada pada pabrik beras Sukir disajikan dalam waktu perminggu sesuai dengan persediaan gabah. Berikut tabel penjelasan mengenai biaya yang ada pada pabrik beras Komang sebelum dideskripsikan dalam waktu satu bulan.⁷¹

Tabel 4.11
Data Hasil Penelitian Mengenai Biaya-Biaya
Pada Pabrik Beras Santi
(Periode Januari 2022)

Deskripsi	Kuantitas	Harga	Total
Gabah kualitas sedang	1.250 kg	Rp. 4.000	Rp. 5.000.000
Gabah kualitas tinggi	700 kg	Rp. 4.500	Rp. 3.150.000
Oli	1 L		Rp. 35.000
Benang	10	Rp. 12.000	Rp. 120.000
Karung (ukuran 10 kg)	50 pcs	Rp. 1.250	Rp. 62.500
Karung (ukuran 50 kg)	25 pcs	Rp. 2.700	Rp. 67.500
Solar	10 L	Rp. 7.000	Rp. 70.000

⁷¹ Wawancara dengan Sukiri, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Sukir.

Listrik			Rp. 200.000
Pulsa			Rp. 50.000
Pengiriman	4 x sebulan	Rp. 50.000	Rp. 200.000
Nota, pulpen, spidol, buku dll			Rp. 50.000
Mesin gabah	1	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
Mesin penjahit karung	1	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
Perbaikan mesin			Rp. 100.000
Karywan	1		Rp. 500.000

a) Biaya Bahan Baku Langsung

Sama seperti pada pabrik beras lainnya biaya bahan baku pada pabrik beras sukir menggunakan bahan baku padi atau gabah. Gabah yang diproduksi menjadi beras ini didapatkan dari berbagai pemasok, dan para pemasok tersebut merupakan petani setempat yang berada di daerah Labuhan Maringgai dan Sribowono.⁷²

Para pemasok biasanya datang membawa gabah yang belum dijemur atau masih memiliki kadar air yang tinggi yaitu lebih besar dari 18% namun lebih kecil atau sama dengan 25% ($18\% < KA < 25\%$) karena pada umumnya padi yang sudah bisa diproduksi memiliki kadar air maksimal 14% maka hal ini mengharuskan agar padi dijemur dibawah terik matahari sampai padi dapat digunakan dengan semestinya.⁷³ Dalam hal ini pabrik beras Sukir

⁷² Wawancara dengan Arga, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Sukir.

⁷³ *Ibid.*

menghabiskan bahan baku padi dalam waktu satu bulan sebagai berikut :

Tabel 4.12
Biaya Bahan Baku Langsung
(Periode Januari 2022)

Bahan Baku	Kualitas	Kuantitas	Harga	Total
Gabah	Sedang	5.000 Kg	Rp. 4.000	Rp. 20.000.000
Gabah	Tinggi	3.400 Kg	Rp. 4.500	Rp. 15.300.000
Total				Rp. 35.300.000

Keterangan :

- 1) Selama satu bulan pabrik beras sukir memproduksi gabah berkualitas sedang sebanyak 5.000 kg dengan biaya Rp. 20.000.000. Gabah tersebut digolongkan menjadi kualitas sedang karena gabah memiliki kadar air yang sesuai dan penampakan (*grain appearance*) gabah bagus.
- 2) Gabah yang dibeli dari petani dengan harga Rp. 4.500/kg ini adalah gabah yang memiliki kualitas tinggi. Dapat dikatakan demikian karena gabah memiliki kadar air yang jauh lebih rendah dari sebelumnya serta ukuran dan volume gabah yang lebih besar maka dalam waktu satu bulan pabrik beras Sukir mengeluarkan biaya produksi untuk bahan baku gabah dengan kualitas tinggi sebesar Rp. 15.300.000.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada pabrik beras Sukir memiliki satu karyawan, dimana karyawan tersebut merupakan anak dari bapak Sukir. Pabrik ini memiliki satu karyawan saja dikarenakan produktivitas yang dilakukan masih tergolong sedikit. Selain seorang karyawan yang bekerja pabrik ini juga dibantu oleh bapak Sukir sendiri dan juga istrinya, namun istrinya hanya membantu saat pemasaran dan penjemuran saja.⁷⁴ Untuk itu dalam jangka waktu satu bulan pabrik mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut :

Tabel 4.13
Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung
(Periode Januari 2022)

Nama Tenaga Kerja	Biaya	Total
Arga	Rp. 500.000	Rp. 500.000
Total		Rp. 500.000

c) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pada pabrik beras Sukir diantaranya yaitu biaya bahan baku tidak langsung, biaya kemasan, biaya listrik, biaya telepon, biaya pengiriman, biaya perlengkapan kantor, biaya bahan bakar mesin, dan lain lain.⁷⁵ Dalam jangka waktu satu bulan pabrik beras Sukir biasanya menganggarkan dana sebagai berikut :

⁷⁴ Wawancara dengan Sukir, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Sukir.

⁷⁵ Wawancara dengan Sukir, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Sukir.

Tabel 4.14
Biaya Overhead Pabrik
(Periode Januari 2022)

Biaya Overhead	Jumlah
Biaya kemasan	Rp. 451.000
Biaya listrik	Rp. 200.000
Biaya telepon	Rp. 50.000
Biaya pengiriman	Rp. 200.000
Biaya bahan bakar mesin	Rp. 140.000
Biaya Oli	Rp. 50.000
Biaya perlengkapan kantor	Rp. 50.000
Biaya penyusutan mesin penggiling gabah	Rp. 65.789
Biaya penyusutan mesin jahit karung	Rp. 250.000
Biaya perbaikan mesin	Rp. 100.000
Total	Rp. 1.556.789

Keterangan :

- 1) Biaya kemasan yang dimaksud pada pabrik beras Sukir yaitu biaya untuk pembelian karung. Karung merupakan kemasan yang digunakan untuk mengemasi beras yang akan dijual, dan biasanya karung yang terdapat pada pabrik beras ini berukuran 10 Kg dan 50 Kg. Dimana masing-masing karung yang berukuran 10 Kg sebanyak 200 pcs karung dengan harga Rp. 125.000/ 100 pcs dan karung berukuran 50 Kg sebanyak 30 pcs karung dengan harga Rp. 27.000/ 10 pcs maka total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 331.000 (Rp.250.000 + Rp. 81.000) selama satu bulan.

Selain karung benang merupakan salah satu biaya kemasan pada pabrik beras Sukir. Selama satu bulan pabrik menghabiskan 10 gulung benang dengan total harga Rp. 12.000. Sehingga total biaya kemasan pada pabrik dalam waktu satu bulan yaitu Rp. 120.000. Maka total biaya kemasan adalah Rp. 451.000 (Rp. 331.000 + 120.000).

- 2) Biaya listrik yang dianggarkan pada pabrik beras Sukir selama waktu satu bulan yaitu Rp. 200.000.
- 3) Biaya telepon yang dianggarkan pada pabrik beras Sukir selama waktu satu bulan yaitu Rp. 50.000.
- 4) Biaya pengiriman ini terjadi pada saat pemasaran produk ke beberapa konsumen yang berada di sekitar Desa Gedung Wani dan juga beberapa toko sembako yang mana menghabiskan biaya sebesar Rp. 200.000 dalam waktu satu bulan.
- 5) Biaya bahan bakar mesin berfungsi sebagai bahan bakar mesin penggiling padi mulai dari sekam sampai menjadi beras. Bahan bakar pada mesin yang digunakan adalah solar dan biasanya dalam waktu satu bulan pabrik beras Sukir menghabiskan 20 liter solar dengan biaya Rp. 140.000.

- 6) Biaya oli pada pabrik beras Sukir yaitu digunakan untuk keperluan mesin dalam menunjang keberhasilan produksi beras dimana dalam waktu satu bulan pabrik mengeluarkan biaya sebesar Rp. 50.000.
- 7) Biaya perlengkapan kantor yang dikeluarkan pada pabrik beras Sukir yaitu biaya alat tulis kantor untuk pembelian buku, pulpen, spidol, dan juga nota dimana dalam jangka waktu satu bulan pabrik beras Sukir mengeluarkan total biaya sebesar Rp. 50.000.
- 8) Mesin penggiling gabah yang dibeli oleh pabrik beras Sukir pada tahun 1984 yaitu Rp. 3.000.000. Mesin tersebut sudah digunakan selama 38 tahun lamanya. Sehingga biaya penyusutan pada mesin penggiling tersebut sebesar Rp. 65.789 ($\text{Rp. } 3.000.000 - \text{Rp. } 500.000 : 38$).
- 9) Selain itu pabrik memiliki mesin penjahit karung yang dibeli pada tahun 2018 dengan harga Rp. 3.000.000 maka biaya penyusutan mesin penjahit karung adalah Rp. 250.000 ($\text{Rp. } 3.000.000 - 2.000.000 : 4$ tahun).
- 10) Dalam menunjang keberhasilan pabrik dalam proses produksi, mesin penggiling yang digunakan sudah memiliki umur yang cukup tua maka hal ini

mengharuskan mesin diservice dengan biaya Rp. 100.000.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat dihitung nilai biaya overhead pabrik pada pabrik beras Sukir untuk tiap produk yang diproduksi :

$$\text{Tarif Biaya overhead pabrik} : \frac{\text{Total Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Total Produksi}}$$

$$: \frac{\text{Rp. 1.556.789}}{8.400 \text{ Kg}}$$

$$: \text{Rp. 185,33}$$

Setelah semua data telah dideskripsikan maka dapat dilihat total biaya produksi yang dianggarkan dalam membuat produk beras pada pabrik beras Santi selama satu bulan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Total Biaya Produksi
Pabrik Beras Sukir
(Periode Januari 2022)

Uraian	Sedang	Tinggi
Bahan baku langsung	Rp. 20.000.000	Rp. 15.300.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp 500.000	Rp. 500.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 1.556.789	Rp. 1.556.789
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 22.056.789	Rp. 17.356.789
Unit yang diproduksi (Gabah)	5.000 Kg	3.400 Kg
Harga Pokok Produksi / Unit	Rp. 4.411	Rp. 5.104

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat harga pokok produksi pada bulan Januari dengan kualitas sedang Rp. 22.056.789 dengan memproduksi 5.000 Kg gabah maka harga pokok produksi per Kg

gabah yaitu Rp. 4.411, dan untuk kualitas tinggi memproduksi sebanyak 3.400 Kg dengan biaya Rp. 17.356.789 maka harga pokok produksi per kg gabah yaitu Rp. 5.104.

**b. Penjualan dan Laba Masing-Masing Pabrik Beras Sebelum
*Target Costing***

Tabel 4.16
Lab a Realisasi per unit
Pada Pabrik Beras Santi
(Periode Januari 2022)

Deskripsi	Lab a
Gabah kualitas rendah	Rp. 400
Gabah kualitas sedang	Rp. 250
Gabah kualitas tinggi	Rp. 150

Pabrik beras Santi menetapkan laba sebesar Rp. 400/ kg untuk beras kualitas rendah dan untuk beras kualitas sedang pabrik beras Santi menetapkan laba sebesar Rp. 250/ kg, sedangkan untuk beras kualitas tinggi laba yang ditetapkan yaitu Rp. 150/kg.

Tabel 4.17
Penjualan dan Laba
Pabrik Beras Santi
(Periode Januari 2022)

Uraian	Rendah	Sedang	Tinggi
Penjualan Beras	4.000 Kg	6.200 Kg	7.000 Kg
Harga / Kg	Rp. 8.500	Rp. 9.000	Rp. 10.500
Pendapatan	Rp. 34.000.000	Rp. 55.800.000	Rp. 73.500.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 32.268.484	Rp. 54.268.484	Rp. 72.368.484
Lab a Bersih	Rp. 1.731.516	Rp. 1.531.516	Rp. 1.131.516
Total			Rp. 4.394.548

Berdasarkan tabel diatas pada periode Januari 2022 pabrik beras Santi menghasilkan beras kualitas rendah sebanyak 4.000 kg dengan harga jual Rp. 8.500/ kg, total penjualannya Rp. 34.000.000 sehingga mendapatkan laba bersih Rp. 1.731.516. Untuk kualitas sedang pabrik menghasilkan sebanyak 6.200 Kg dengan harga jual Rp. 9.000/ kg, total penjualan Rp. 55.800.000 sehingga laba bersih Rp. 1.531.516. Sedangkan untuk kualitas tinggi pabrik menghasilkan 7.000 Kg beras dengan harga jual Rp. 10.500/ kg, total penjualannya Rp. 72.368.484 sehingga laba bersih Rp. 1.131.516. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada periode Januari 2022 dengan menjual 17.200 Kg beras pabrik beras Santi mendapatkan laba bersih sebesar Rp.4.394.548.

Tabel 4.18
Laba Realisasi per unit
Pada Pabrik Beras Komang

Deskripsi	Laba
Gabah kualitas rendah	Rp. 150
Gabah kualitas sedang	Rp. 300
Gabah kualitas tinggi	Rp. 200

Pabrik beras Komang menetapkan laba sebesar Rp. 150/ kg untuk beras kualitas rendah dan untuk beras kualitas sedang pabrik beras sukir menetapkan laba sebesar Rp. 300/ kg, sedangkan untuk beras kualitas tinggi laba yang ditetapkan yaitu Rp. 200/kg.

Tabel 4.19
Penjualan dan Laba
Pabrik Beras Komang
(Periode Januari 2022)

Uraian	Rendah	Sedang	Tinggi
Penjualan Beras	8.030 Kg	11.500 Kg	12.750 Kg
Harga / Kg	Rp. 8.500	Rp. 9.500	Rp. 10.500
Pendapatan	Rp. 68.255.000	Rp. 109.250.000	Rp. 133.875.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 67.081.282	Rp. 106.081.282	Rp. 131.081.282
Laba Bersih	Rp. 1.173.718	Rp. 3.168.718	Rp. 2.793.718
Total			Rp. 7.136.154

Berdasarkan tabel diatas pada periode Januari 2022 pabrik beras Komang menghasilkan beras kualitas rendah sebanyak 8.030 kg dengan harga jual Rp. 8.500/ kg, total penjualannya Rp. 68.255.000 sehingga mendapatkan laba bersih Rp. 1.173.718. Untuk kualitas sedang pabrik menghasilkan sebanyak 11.500 Kg dengan harga jual Rp. 9.500/ kg, total penjualan Rp. 109.250.000 sehingga laba bersih Rp. 3.168.718. Sedangkan untuk kualitas tinggi pabrik menghasilkan 12.750 Kg beras dengan harga jual Rp. 10.500/ kg, total penjualannya Rp. 133.875.000 sehingga laba bersih Rp. 2.793.718. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada periode Januari 2022 dengan menjual 32.280 Kg beras pabrik beras Komang mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 7.136.154.

Tabel 4.20
Laba Realisasi per unit
Pada Pabrik Beras Sukir

Deskripsi	Laba
Gabah kualitas sedang	Rp. 650
Gabah kualitas tinggi	Rp. 600

Pabrik beras Sukir menetapkan laba sebesar Rp. 650/ kg untuk beras kualitas sedang. Dan untuk beras kualitas tinggi pabrik beras sukir menetapkan laba sebesar Rp. 600/ kg.

Tabel 4.21
Penjualan dan Laba
Pabrik Beras Sukir
(Periode Januari 2022)

Uraian	Sedang	Tinggi
Penjualan Beras	2.500 Kg	1.750 Kg
Harga / Kg	Rp. 9.500	Rp. 10.500
Laba Kotor	Rp. 23.750.000	Rp. 18.375.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 22.056.789	Rp. 17.356.789
Laba Bersih	Rp. 1.693.211	Rp. 1.018.211
Total		Rp. 2.711.422

Berdasarkan tabel diatas pada periode Januari 2022 pabrik beras Sukir menghasilkan beras kualitas sedang sebanyak 2.500 kg dengan harga jual Rp. 9.500/ kg, total penjualannya Rp. 23.750.000 sehingga mendapatkan laba bersih Rp. 1.693.211. Sedangkan untuk kualitas tinggi pabrik menghasilkan 1.750 Kg beras dengan harga jual Rp. 10.500/ kg, total penjualannya Rp. 18.375.000 sehingga laba bersih Rp. 1.018.211. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada periode Januari 2022

dengan menjual 4.250 Kg beras pabrik beras Sukir mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 2.711.422.

B. Pembahasan

1. Pengimplementasian *Target Costing*

Untuk mengetahui secara keseluruhan penerapan metode target costing pada masing-masing pabrik beras, maka akan lebih efektif apabila penerapan tersebut dideskripsikan. Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan cara yaitu : menentukan harga pasar, menentukan laba yang diharapkan, menghitung target biaya (*target costing*) pada harga pasar dikurangi laba yang diharapkan, dan merekayasa nilai (*value engineering*) untuk mengidentifikasi dalam meminimalkan biaya produk.⁷⁶ Berikut merupakan langkah-langkah penerapan dengan menggunakan metode *target costing* yang dilakukan pada masing-masing pabrik beras :

a. Menentukan Harga Pasar

1) Pabrik Beras Santi

Pabrik beras Santi memproduksi tiga macam beras yang memiliki kualitas yang berbeda. Beras dengan kualitas rendah pabrik beras Santi menjualnya dengan harga Rp. 8.500/kg sedangkan untuk kualitas sedang menjualnya dengan harga Rp. 9.000 dan untuk kualitas tinggi pabrik menjualnya dengan harga Rp. 10.500. Berdasarkan harga jual tersebut dapat dilihat dan

⁷⁶ *Ibid.*

ditentukan perusahaan dan harga jual berapa yang akan menjadi pesaing :

Tabel 4.22
Pesaing Pabrik Beras Santi

Nama Pesaing	Rendah	Sedang	Tinggi
Pabrik Beras Ayung	Rp. 9.000	Rp. 9.000	Rp. 11.000
Pabrik Beras Mahrin	Rp. 8.000	Rp. 9.500	Rp. 10.500

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa beras dengan kualitas rendah yang diproduksi oleh pabrik beras Mahrin merupakan harga yang paling kompetitif yaitu Rp. 8.000 sedangkan beras dengan kualitas sedang harga yang paling kompetitif yaitu Rp. 9.000 beras yang diproduksi oleh pabrik beras Ayung. Dan yang menjadi kompetitif bagi pabrik beras Santi dengan kualitas tinggi yaitu beras yang diproduksi oleh pabrik beras Mahrin yaitu Rp. 10.500.

2) **Pabrik beras Komang**

Sama seperti pabrik beras Santi pabrik beras Komang memproduksi beras dengan tiga macam kualitas. Kualitas rendah pabrik beras Komang menjualnya dengan harga Rp. 8.500 sedangkan untuk beras berkualitas sedang pabrik menjualnya dengan harga Rp. 9.500 dan untuk beras kualitas tinggi pabrik menjualnya dengan harga Rp. 10.500. Berdasarkan harga jual tersebut dapat dilihat perusahaan dan harga jual berapa yang akan menjadi pesaing :

Tabel 4.23
Pesaing Pabrik Beras Komang

Nama Pesaing	Rendah	Sedang	Tinggi
Pabrik Beras Ayung	Rp. 9.000	Rp. 9.000	Rp. 11.000
Pabrik Beras Mahrin	Rp. 8.000	Rp. 9.500	Rp. 10.500

Berdasarkan tabel tersebut harga beras dengan kualitas rendah yang paling kompetitif yaitu beras yang diproduksi oleh pabrik beras Mahrin dengan harga Rp. 8.000. sedangkan untuk kualitas sedang harga yang paling kompetitif yaitu beras yang diproduksi oleh pabrik beras Ayung yaitu Rp. 9.000. Dan untuk beras kualitas tinggi harga yang paling kompetitif yaitu beras yang diproduksi oleh pabrik beras Mahrin yaitu Rp, 10.500.

3) **Pabrik Beras Sukir**

Berbeda dengan kedua pabrik beras diatas pabrik beras sukir memproduksi beras dengan dua kualitas saja yaitu kualitas sedang dan juga kualitas tinggi. Untuk beras yang memiliki kualitas sedang pabrik beras Sukir menjualnya dengan harga Rp. 9.500 dan untuk beras kualitas tinggi pabrik menjualnya dengan harga Rp. 10.500. Untuk menentukan harga pasar beras maka pabrik beras Sukir dapat menentukannya berdasarkan beberapa perusahaan pesaing, yang diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4.24
Pesaing Pabrik Beras Sukir

Nama Pesaing	Sedang	Tinggi
Pabrik Beras Ayung	Rp. 9.000	Rp. 11.000
Pabrik Beras Mahrin	Rp. 9.500	Rp. 10.500

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa beras dengan kualitas sedang yang diproduksi oleh pabrik beras Ayung merupakan harga yang paling kompetitif yaitu Rp. 9.000 sedangkan beras dengan kualitas tinggi yang diproduksi oleh pabrik beras Mahrin merupakan harga yang paling kompetitif bagi pabrik beras Sukir yaitu Rp. 10.500.

b. Target Laba

1) Pabrik Beras Santi

Sesuai dengan pernyataan dari pemilik pabrik Beras Santi untuk masing-masing kualitas beras yang diproduksi, pabrik mengharapkan laba Rp. 500/ kg beras untuk kualitas rendah. Sedangkan untuk kualitas sedang pabrik mengharapkan laba sebesar Rp. 400/kg, dan untuk kualitas tinggi pabrik mengharapkan laba sebesar Rp. 450/kg.

2) Pabrik Beras Komang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pabrik beras Komang, untuk beras kualitas rendah pabrik mengharapkan laba sebesar Rp. 300/kg, untuk kualitas sedang pabrik mengharapkan laba sebesar Rp. 450 dan untuk kualitas tinggi pabrik mengharapkan laba sebesar Rp. 350/kg.

3) Pabrik Beras Sukir

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik pabrik beras Sukir, maka pabrik mengharapkan laba sebesar Rp. 750/kg untuk beras kualitas sedang, dan mengharapkan laba sebesar Rp. 600/kg untuk beras kualitas tinggi.

c. Menghitung Target Biaya

Untuk mencapai keberhasilan dalam pengurangan biaya produk untuk menuju target cost yang sudah ditetapkan diatas maka dapat dihitung menggunakan formula seperti berikut⁷⁷ :

$$\text{Target Biaya} = \text{Harga Jual} - \text{Laba yang Diinginkan}$$

Atau

$$\text{TCi} = \text{Pi} - \text{Mi}$$

Keterangan

TCi = Target Cost (target biaya)

Pi = Harga Jual

Mi = Laba yang diinginkan

1) Pabrik Beras Santi

a) Beras Kualitas Rendah

$$\begin{aligned} \text{Target Biaya} &= \text{Harga Jual} - \text{Laba yang Diinginkan} \\ &= \text{Rp. 8.000} - \text{Rp. 500} \\ &= \text{Rp. 7.500} \end{aligned}$$

b) Beras Kualitas Sedang

⁷⁷ Mulyadi, *Akuntansi Manajemen*, Edisi 3 (Jakarta : Salemba Empat, 2001)

$$\begin{aligned}\text{Target Biaya} &= \text{Harga Jual} - \text{Laba yang Diinginkan} \\ &= \text{Rp. } 9.000 - \text{Rp. } 400 \\ &= \text{Rp. } 8.600\end{aligned}$$

c) Beras Kualitas Tinggi

$$\begin{aligned}\text{Target Biaya} &= \text{Harga Jual} - \text{Laba yang Diinginkan} \\ &= \text{Rp. } 10.500 - \text{Rp. } 450 \\ &= \text{Rp. } 10.050\end{aligned}$$

2) Pabrik Beras Komang

a) Beras Kualitas Rendah

$$\begin{aligned}\text{Target Biaya} &= \text{Harga Jual} - \text{Laba yang Diinginkan} \\ &= \text{Rp. } 8.000 - \text{Rp. } 3.000 \\ &= \text{Rp. } 7.700\end{aligned}$$

b) Beras Kualitas Sedang

$$\begin{aligned}\text{Target Biaya} &= \text{Harga Jual} - \text{Laba yang Diinginkan} \\ &= \text{Rp. } 9.000 - \text{Rp. } 450 \\ &= \text{Rp. } 8.550\end{aligned}$$

c) Beras Kualitas Tinggi

$$\begin{aligned}\text{Target Biaya} &= \text{Harga Jual} - \text{Laba yang Diinginkan} \\ &= \text{Rp. } 10.500 - \text{Rp. } 350 \\ &= \text{Rp. } 10.150\end{aligned}$$

3) Pabrik Beras Sukir

a) Beras Kualitas Sedang

$$\begin{aligned}
 \text{Target Biaya} &= \text{Harga Jual} - \text{Laba yang Diinginkan} \\
 &= \text{Rp. 9.000} - \text{Rp. 750} \\
 &= \text{Rp. 8.250}
 \end{aligned}$$

b) Beras Kualitas Rendah

$$\begin{aligned}
 \text{Target Biaya} &= \text{Harga Jual} - \text{Laba yang Diinginkan} \\
 &= \text{Rp. 10.500} - \text{Rp. 600} \\
 &= \text{Rp. 9.900}
 \end{aligned}$$

d. Rekayasa Nilai (Value Engineering)

Untuk memenuhi langkah-langkah dalam tercapainya target costing maka terdapat salah satu langkah yang terakhir yang harus dilakukan, langkah yang terakhir yaitu merekayasa nilai pada masing-masing biaya yang ada di suatu perusahaan tersebut. Dalam merekayasa nilai peneliti sudah berkoordinasi dengan pemilik pabrik untuk biaya-biaya apa saja yang dapat diminimalkan. Berikut langkah yang digunakan peneliti dalam merekayasa nilai :

1) Pabrik Beras Santi

a) Rekayasa Nilai pada Bahan Baku Langsung

Rekayasa nilai yang dilakukan oleh peneliti merupakan salah satu alternatif untuk pengurangan biaya namun tidak mengurangi kualitas produk. Pada pabrik beras santi peneliti memberi alternatif untuk membeli gabah pada salah satu petani di Desa Gedung wani. Dimana petani tersebut memiliki sawah yang letaknya rawan banjir, sehingga padi-

padi tersebut dapat di katakan memiliki kadar air yang lebih tinggi. Petani tersebut menjual gabahnya dengan kualitas rendah seharga Rp. 2.900/ kg.

Sama seperti gabah kualitas rendah, peneliti menganjurkan untuk mencari pemasok lain yang harga berasnya lebih rendah dibandingkan harga sebelumnya. Pemilik pabrik menemukan pemasok yang jarak tempuhnya tidak terlalu jauh sehingga harga gabahpun tidak terlampau tinggi. Gabah dengan kualitas sedang tersebut dijual oleh pemasok dari daerah Sukadana seharga Rp. 4.100

Untuk gabah dengan kualitas tinggi, peneliti menyarankan untuk memesan gabah di daerah Pringgondani, Sukadana Lampung Timur. Dimana berdasarkan informasi yang ada gabah tersebut memiliki kualitas yang sangat baik dan dijual dengan harga yang lebih rendah karena pemilik sawah memiliki sawah yang cukup luas dan panen yang cukup banyak sehingga gabah dijual dengan harga yang lebih rendah yaitu Rp. 4.500.⁷⁸

Tabel 4.25
Biaya Bahan Baku Setelah *Target Costing*
(Periode Januari 2022)

Bahan Baku	Kualitas	Kuantitas	Harga	Total
Gabah	Rendah	7.000 Kg	Rp. 2.900	Rp. 20.300.000
Gabah	Sedang	10.000 Kg	Rp. 4.100	Rp. 41.000.000
Gabah	Tinggi	13.000 Kg	Rp. 4.500	Rp. 58.500.000

⁷⁸ Wawancara dengan Santi, tanggal 07 Februari 2022 di Pabrik Beras Santi.

Total				Rp. 119.800.000
--------------	--	--	--	------------------------

b) Rekayasa Nilai pada Biaya Overhead Pabrik

- (1) Untuk biaya kemasan seperti karung dan benang peneliti menyarankan untuk membelinya pada TB. Sri Rahayu dimana toko tersebut menjual karung beras yang berukuran 10 Kg dengan harga Rp. 125.000/ 100 pcs dan Rp. 20.000/ 10 pcs untuk ukuran 50 kg. Selain itu TB. Sri Rahayu juga menjual benang dengan kualitas yang sama hanya saja memiliki warna yang berbeda yaitu Rp. 12.000 / satu gulung benang.
- (2) Untuk biaya bahan bakar solar peneliti memberi alternatif untuk membelinya pada SPBU terdekat yaitu SPBU Simpang Pugung, Guning Sugih Besar dengan harga Rp. 5.150/ liter. Namun hal ini tidak bisa langsung dibeli menggunakan drigen langsung, pabrik beras Santi dapat melakukan alternatif membelinya dengan mengisi kendaraan roda empat yang kemudian solarnya dipindahkan ketika sampai dipabrik karena SPBU hanya memperbolehkan pembelian 10 Liter menggunakan drigen.
- (3) Untuk biaya oli peneliti memberi alternatif untuk membeli di SPBU terdekat seperti SPBU Simpang

Pugung, Gunung Sugih Besar yaitu Rp. 55.000 untuk 2 liter oli, dan Rp. 45.000 untuk 1 ½ liter oli.⁷⁹

Tabel 4.26
Biaya Overhead Pabrik Setelah Target Costing
(Periode Januari 2022)

Biaya Overhead	Jumlah
Biaya kemasan	Rp. 1.730.000
Biaya listrik	Rp. 500.000
Biaya telepon	Rp. 150.000
Biaya pengiriman	Rp. 400.000
Biaya bahan bakar mesin	Rp. 412.000
Biaya Oli	Rp. 70.000
Biaya perlengkapan kantor	Rp. 50.000
Biaya penyusutan mesin gabah	Rp. 181.818
Biaya penyusutan mesin penjahit karung	Rp. 66.666
Biaya penyusutan mesin penyimpan beras	Rp. 100.000
Biaya perbaikan mesin	Rp. 100.000
Total	Rp. 3.650.484

Berdasarkan tabel tersebut terjadi perubahan biaya diantaranya :

- (a) Biaya kemasan terdiri dari dua biaya yaitu biaya untuk pembelian karung dan benang. Biaya karung Rp. 1.490.000 didapat dari Rp. 1.250.000 (Rp. 125.000 x 10 pak) + Rp. 240.000 (Rp. 20.000 x 12 pak). Sedangkan untuk biaya benang yaitu Rp. 240.000 (Rp. 12.000 x 20) sehingga total biaya kemasan yaitu Rp. 1.730.000

⁷⁹ Wawancara dengan Santi, tanggal 07 Februari 2022 di Pabrik Beras Santi.

- (b) Biaya bahan bakar untuk pembelian solar yaitu Rp, 412.000 didapat dari Rp. 5.150 x 80 liter solar.
- (c) Biaya oli sebesar Rp. 70.000 didapat dari Rp. 45.000 (2 L) + Rp. 25.000 (1 L).

Tabel 4.27
Total Biaya Produksi
Setelah Target Costing
Pabrik Beras Santi
(Periode Januari 2022)

Uraian	Rendah	Sedang	Tinggi
Bahan baku langsung	Rp. 20.300.000	Rp. 41.000.000	Rp. 58.500.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 7.200.000	Rp. 7.200.000	Rp. 7.200.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 3.650.484	Rp. 3.650.484	Rp. 3.650.484
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 31.150.484	Rp. 51.850.484	Rp. 69.350.484
Unit yang diproduksi (Gabah)	7.000 Kg	10.000 Kg	13.000 Kg
Harga Pokok Produksi / Unit	Rp. 4.450	Rp. 5.185	Rp. 5.334

Bedasarkan perhitungan total biaya produksi yang sudah dilakukan baik sebelum dan sesudah target costing, maka diperoleh perbandingan biaya seperti berikut :

Tabel 4.28
Perbandingan Total Biaya Produksi
Sebelum dan Setelah *Target Costing*

Kualitas Beras	Sebelum Target Costing	Setelah Target Costing	Selisih
Rendah	Rp. 32.268.484	Rp. 31.150.484	Rp. 1.118.000

Sedang	Rp. 54.268.484	Rp. 51.850.484	Rp. 2.418.000
Tinggi	Rp. 72.368.484	Rp. 69.350.484	Rp. 3.018.000

Berdasarkan total biaya produksi pada setiap kualitas beras yang diproduksi pabrik beras Santi, maka diperoleh perhitungan laba bersih setelah *target costing* sebagai berikut :

Tabel 4.29
Penjualan dan Laba Setelah Target Costing
Pabrik Beras Santi
(Periode Januari 2022)

Uraian	Rendah	Sedang	Tinggi
Penjualan Beras	4.000 Kg	6.200 Kg	7.000 Kg
Harga / Kg	Rp. 8.000	Rp. 9.000	Rp. 10.500
Pendapatan	Rp. 32.000.000	Rp. 55.800.000	Rp. 73.500.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 31.150.484	Rp. 51.850.484	Rp. 69.350.484
Laba Bersih	Rp. 849.516	Rp. 3.949.516	Rp. 4.149.516
Total			Rp. 8.948.548

Berdasarkan perhitungan laba per kg beras dengan masing-masing kualitas beras baik sebelum dan sesudah target costing, maka diperoleh perbandingan laba seperti berikut :

Tabel 4.30
Perbandingan Laba Bersih
Sebelum dan Setelah Target Costing

Kualitas Beras	Sebelum Target Costing	Setelah Target Costing	Selisih
Rendah	Rp. 1.731.516	Rp. 849.516	(Rp. 882.00)
Sedang	Rp. 1.531.516	Rp. 3.949.516	Rp. 2.418.000
Tinggi	Rp. 2.706.516	Rp. 4.149.516	Rp. 1.443.000

Berdasarkan tabel tersebut jika pabrik beras Santi menggunakan metode target costing maka pabrik beras Santi dapat melakukan efisiensi biaya produksi selama satu bulan untuk kualitas beras rendah sebesar Rp 1.118.000 untuk kualitas sedang sebesar Rp. 2.418.000 dan untuk kualitas tinggi sebesar Rp. 3.018.000. Selain tercapainya pengurangan biaya produksi dengan metode target costing, pabrik beras Santi mencapai laba yang diharapkan untuk masing-masing kualitas beras, kecuali beras kualitas rendah.

Berdasarkan tabel tersebut laba bersih yang didapat untuk kualitas rendah menjadi berkurang. Hal ini dikarenakan pabrik beras Santi menurunkan harga jual berdasarkan harga pasar sebesar Rp, 500/ kg beras. Untuk itu laba yang diharapkan sebesar Rp. 500/kg tidak dapat dicapai namun tetap mendapatkan keuntungan sebesar Rp. Rp. 882.000.

Sedangkan untuk beras kualitas sedang laba yang diharapkan pabrik beras Santi dapat tercapai yaitu sebesar Rp. 400/kg padi sehingga mendapatkan selisih laba dari sebelumnya sebesar Rp. 2.418.000. dan untuk kualitas tinggi pabrik beras Santi pun mencapai laba yang diharapkan yaitu sebesar Rp. 450/ kg sehingga pabrik mendapatkan keuntungan dengan selisih laba dari sebelumnya sebesar Rp. 1.443.000.

2) Pabrik Beras Komang

a) Rekayasa Nilai pada Bahan Baku Langsung

Dalam mencapai laba yang diharapkan oleh pemilik pabrik untuk mengestimasi biaya-biaya yang kurang efektif peneliti memberi alternatif untuk membeli gabah pada pemasok lain yaitu dengan bapak Tarbin seharga Rp. 2.900/kg gabah. Menurut informasi para karyawan bapak Tarbin memiliki sawah yang hasil produksinya rentan terkena hama dikarenakan letak sawah yang berada disekitar sungai sehingga hal tersebut menyebabkan keadaan padi terlalu lembab.

Untuk kualitas sedang dan tinggi peneliti pun memberi alternatif untuk mengganti pemasok, dan setelah melakukan wawancara salah satu karyawan pabrik beras Komang pun memberi informasi bahwa di daerah Hargomulyo terdapat petani yang memiliki kualitas gabah yang baik namun harga yang lebih rendah yaitu Rp. 4.000 untuk gabah kualitas sedang, dan Rp. 4.300 untuk gabah kualitas tinggi.⁸⁰ Berikut estimasi biaya bahan baku gabah yang dilakukan oleh pabrik beras Komang :

⁸⁰ Wawancara dengan Komang, tanggal 02 Februari 2022 di Pabrik Beras Komang.

Tabel 4.31
Biaya Bahan Baku Setelah *Target Costing*
(Periode Januari 2022)

Bahan Baku	Kualitas	Kuantitas	Harga	Total
Gabah	Rendah	15.000 Kg	Rp. 2.900	Rp. 43.500.000
Gabah	Sedang	20.000 Kg	Rp. 4.000	Rp. 80.000.000
Gabah	Tinggi	25.000 Kg	Rp. 4.300	Rp. 107.500.000
Total				Rp. 231.000.000

b) Rekayasa Nilai pada Biaya Overhead Pabrik

- (1) Biaya kemasan pada pabrik beras Komang terdiri dari karung dan benang. Peneliti memberi alternatif untuk membeli karung dan benang pada TB. Sri Rahayu dimana toko tersebut menjual karung berukuran 10 Kg dengan harga Rp. 125.000/ 100 pcs dan karung berukuran 50 Kg dengan harga Rp. 20.000/ 10 pcs. Sedangkan untuk harga benang TB. Sri Rahayu menjualnya dengan harga Rp. 12.000/ satu gulung benang.
- (2) Untuk biaya pengiriman peneliti memberi alternatif untuk lebih terjadwal dalam pengiriman produk terhadap konsumen, seperti 2 - 3 x dalam satu minggu.
- (3) Untuk biaya bahan bakar solar peneliti memberi alternatif supaya membeli solar di SPBU terdekat. SPBU terdekat berada di SPBU Simpang Pugung, Gunung Sugih Besar. Dimana SPBU menjual solar dengan harga Rp. 5.150.

(4) Sama seperti bahan bakar mesin, peneliti memberi saran untuk membeli pada SPBU terdekat dimana menjual dengan harga lebih rendah dari pada harga sebelumnya yaitu Rp. 5,150.⁸¹

Tabel 4.32
Biaya Overhead Pabrik
Setelah *Target Costing*
(Periode Januari 2022)

Biaya Overhead	Jumlah
Biaya kemasan	Rp. 3.445.000
Biaya listrik	Rp. 700.000
Biaya telepon	Rp. 100.000
Biaya pengiriman	Rp. 600.000
Biaya bahan bakar mesin	Rp. 824.000
Biaya oli	Rp. 175.000
Biaya perlengkapan kantor	Rp. 100.000
Biaya penyusutan mesin penggiling gabah	Rp. 282.353
Biaya penyusutan mesin penjahit karung	Rp. 50.000
Biaya penyusutan mesin penyimpan beras	Rp. 71.429
Biaya perbaikan mesin	Rp. 200.000
Total	Rp. 6.547.782

Berdasarkan tabel 4.26 maka terjadi perubahan biaya yang diantaranya sebagai berikut :

(a) Biaya kemasan terdiri dari dua biaya yaitu biaya untuk pembelian karung dan benang. Biaya karung Rp. 3.025.000 didapat dari Rp. 2.625.000 (Rp. 125.000 x 21 pak) + Rp. 400.000 (Rp. 20.000 x 20 pak). Sedangkan

⁸¹ Wawancara dengan Komang, tanggal 07 Februari 2022 di Pabrik Beras Komang.

untuk biaya benang yaitu Rp. 420.000 (Rp. 12.000 x 20) sehingga total biaya kemasan yaitu Rp. 3.445.000.

- (b) Biaya pengiriman terjadi perubahan yaitu Rp. 600.000 selama satu bulan.
- (c) Biaya bahan bakar untuk pembelian solar yaitu Rp. 824.000 didapat dari Rp. 5.150 x 160 liter solar.
- (d) Biaya oli sebanyak 10 L dengan harga Rp. 175.000.

Tabel 4.33
Total Biaya Produksi
Setelah Target Costing
Pabrik Beras Komang
(Periode Januari 2022)

Uraian	Rendah	Sedang	Tinggi
Bahan baku langsung	Rp. 43.500.000	Rp. 80.000.000	Rp. 107.500.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 8.850.000	Rp. 8.850.000	Rp. 8.850.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 6.547.782	Rp. 6.547.782	Rp. 6.547.782
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 58.897.782	Rp. 95.397.782	Rp. 122.897.782
Unit yang diproduksi (Gabah)	15.000 Kg	20.000 Kg	25.000 Kg
Harga Pokok Produksi / Unit	Rp. 3.927	Rp. 4.770	Rp. 4.915

Bedasarkan perhitungan total biaya produksi yang sudah dilakukan baik sebelum dan sesudah target costing, maka diperoleh perbandingan biaya seperti berikut :

Tabel 4.34
Perbandingan Total Biaya Produksi
Sebelum dan Setelah *Target Costing*

Kualitas Beras	Sebelum Target Costing	Sesudah Target Costing	Selisih
Rendah	Rp. 67.081.282	Rp. 58.897.782	Rp. 8.183.500
Sedang	Rp. 106.081.282	Rp. 95.397.782	Rp. 11.683.500
Tinggi	Rp. 131.081.282	Rp. 122.897.782	Rp. 8.103.500

Berdasarkan total biaya produksi pada setiap kualitas beras yang produksi pabrik beras Komang, maka diperoleh perhitungan laba bersih setelah *target costing* sebagai berikut :

Tabel 4.35
Penjualan dan Laba Setelah Target Costing
Pabrik Beras Komang
(Periode Januari 2022)

Uraian	Rendah	Sedang	Tinggi
Penjualan Beras	8.030 Kg	11.500 Kg	12.750 Kg
Harga / Kg	Rp. 8.000	Rp. 9.000	Rp. 10.500
Pendapatan	Rp. 64.240.000	Rp. 103.500.000	Rp. 133.875.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 58.897.782	Rp. 95.397.782	Rp. 122.897.782
Laba Bersih	Rp. 5.342.218	Rp. 8.102.218	Rp. 10.977.218
Total			Rp. 24.421.654

Bedasarkan perhitungan laba per kg beras dengan masing-masing kualitas beras baik sebelum dan sesudah target costing, maka diperoleh perbandingan laba seperti berikut :

Tabel 4.36
Perbandingan Laba Bersih
Sebelum Setelah *Target Costing*

Kualitas Beras	Sebelum Target Costing	Sesudah Target Costing	Selisih
Rendah	Rp. 1.173.718	Rp. 5.342.218	Rp. 4.168.500
Sedang	Rp. 3.168.718	Rp. 8.102.218	Rp. 5.933.500
Tinggi	Rp. 2.793.718	Rp. 10.977.218	Rp. 8.183.500

Berdasarkan tabel tersebut jika pabrik beras Komang menggunakan metode target costing maka pabrik beras Komang dapat melakukan efisiensi biaya produksi selama satu bulan untuk kualitas beras rendah sebesar Rp. 8.603.500 untuk kualitas sedang sebesar Rp. 11.103.500 dan untuk kualitas tinggi sebesar Rp. 8.603.000. Selain berhasil menurunkan biaya seminimal mungkin, pabrik beras Komang juga mencapai laba yang diharapkan diantara masing-masing kualitas beras.

Berdasarkan tabel 4.14 laba bersih yang didapat untuk kualitas rendah bertambah meskipun harga jual beras mengikuti harga pasar dan laba yang diharapkan sebesar Rp. 300/ kg pun tercapai yaitu dengan selisih 4.168.500 dari laba sebelumnya.

Meskipun harga jual beras kualitas sedang mengikuti harga pasar yaitu Rp. 9.000 sehingga harga jual menurun Rp. 500/ kg namun laba yang diharapkan pabrik beras Komang tetap dapat tercapai yaitu sebesar Rp. 450/ kg padi sehingga mendapatkan selisih laba dari sebelumnya sebesar Rp. 4.933.500. Sedangkan untuk kualitas tinggi pabrik beras Santi pun mencapai laba yang

diharapkan yaitu sebesar Rp. 350/ kg sehingga pabrik mendapatkan keuntungan dengan selisih laba dari sebelumnya sebesar Rp 8.183.500.

3) Pabrik Beras Sukir

a) Rekayasa Nilai pada Bahan Baku Langsung

Berbeda dengan kedua pabrik beras sebelumnya, pabrik beras Sukir memproduksi dua jenis kualitas beras yaitu kualitas sedang dan kualitas tinggi. Untuk itu dalam mencapai laba yang maksimal pabrik beras Sukir perlu mengefektifkan biaya sehingga biaya mencapai tingkat yang paling minimum. Setelah melakukan wawancara dengan pemilik pabrik beras Sukir peneliti memberi alternatif untuk biaya bahan baku gabah agar membeli kepada pemasok yang jaraknya tidak jauh dari pabrik.

Peneliti berpendapat bahwa pemasok yang jaraknya tidak jauh memiliki harga gabah yang lebih rendah karena biaya pengiriman yang dibebankan pun pastinya lebih ringan. Peneliti memberi alternatif untuk membeli gabah di daerah Merandung Sari dan Batang Hari. Pemasok disana menjual gabah dengan kualitas sedang seharga Rp. 3.800 dan gabah kualitas tinggi seharga Rp. 4.300.⁸² Berikut estimasi biaya bahan baku gabah yang dilakukan oleh pabrik beras Sukir :

⁸² Wawancara dengan Sukir, tanggal 07 Februari 2022 di Pabrik Beras Sukir.

Tabel 4.37
Biaya Bahan Baku Setelah *Target Costing*
(Periode Januari 2022)

Bahan Baku	Kualitas	Kuantitas	Harga	Total
Gabah	Sedang	5.000 Kg	Rp. 3.800	Rp.19.000.000
Gabah	Tinggi	3.400 Kg	Rp. 4.300	Rp. 14.620.000
Total				Rp. 33.620.000

b) Rekayasa Nilai pada Biaya Overhead Pabrik

- (1) Peneliti memberi alternatif untuk pembelian bahan bakar mesin yang berjenis solar di SPBU terdekat. SPBU terdekat berada di SPBU Simpang Pugung, Gunung Sugih Besar dengan harga Rp. 5.150/ liter.
- (2) Untuk biaya oli, sama seperti sebelumnya peneliti memberi alternatif untuk membeli oli bermerek Meditran di SPBU Simpang Pugung, Gunung Sugih Besar.⁸³

Tabel 4.38
Biaya Overhead Pabrik
(Periode Januari 2022)

Biaya Overhead	Jumlah
Biaya kemasan	Rp. 451.000
Biaya listrik	Rp. 200.000
Biaya telepon	Rp. 50.000
Biaya pengiriman	Rp. 200.000
Biaya bahan bakar mesin	Rp. 103.000
Biaya Oli	Rp. 45.000
Biaya perlengkapan kantor	Rp. 50.000
Biaya penyusutan mesin penggiling gabah	Rp. 65.789
Biaya penyusutan mesin jahit karung	Rp. 250.000
Biaya perbaikan mesin	Rp. 100.000

⁸³ Wawancara dengan Sukir, tanggal 07 Februari 2022 di Pabrik Beras Sukir.

Total	Rp. 1.514.789
--------------	----------------------

Berdasarkan tabel 4.32 maka terjadi perubahan biaya yang diantaranya sebagai berikut :

- (a) Terjadi perubahan biaya pada biaya bahan bakar mesin menjadi Rp. 103.000 yang didapatkan dari Rp. 5.150 x 20 liter solar.
- (b) Pabrik beras Sukir menghabiskan sekitar satu liter oli yang berjenis Meditran, dan untuk harga oli di SPBU Simpang Pugung, Gunung Sugih Besar seharga Rp. 45.000.

Tabel 4.39
Total Biaya Produksi
Setelah Target Costing
Pabrik Beras Sukir
(Periode Januari 2022)

Uraian	Sedang	Tinggi
Bahan baku langsung	Rp.19.000.000	Rp. 14.620.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 500.000	Rp. 500.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 1.514.789	Rp. 1.514.789
Total Harga Pokok Produksi	Rp.21.014.789	Rp. 16.634.789
Unit yang diproduksi (Gabah)	5.000 Kg	3.400 Kg
Harga Pokok Produksi / Unit	Rp. 4.203	Rp. 4.893

Bedasarkan perhitungan total biaya produksi yang sudah dilakukan baik sebelum dan sesudah target costing, maka diperoleh perbandingan biaya seperti berikut :

Tabel 4.40
Perbandingan Total Biaya Produksi
Sebelum dan Setelah *Target Costing*

Kualitas Beras	Sebelum Target Costing	Sesudah Target Costing	Selisih
Sedang	Rp. 22.056.789	Rp.21.014.789	Rp. 1.042.000
Tinggi	Rp. 17.356.789	Rp. 16.634.789	Rp. 722.000

Berdasarkan total biaya produksi pada setiap kualitas beras yang produksi pabrik beras Komang, maka diperoleh perhitungan laba bersih setelah *target costing* sebagai berikut :

Tabel 4.41
Penjualan dan Laba Setelah Target Costing
Pabrik Beras Sukir
(Periode Januari 2022)

Uraian	Sedang	Tinggi
Penjualan Beras	2.500 Kg	1.750 Kg
Harga / Kg	Rp. 9.000	Rp. 10.500
Pendapatan	Rp. 22.500.000	Rp. 18.375.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 21.014.789	Rp. 16.634.789
Laba Bersih	Rp. 1.485.211	Rp. 1.740.211
Total		Rp. 3.225.422

Berdasarkan perhitungan laba per kg beras dengan masing-masing kualitas beras baik sebelum dan sesudah target costing, maka diperoleh perbandingan laba seperti berikut :

Tabel 4.42
Perbandingan Laba Bersih
Sebelum Setelah *Target Costing*

Kualitas Beras	Sebelum Target Costing	Sesudah Target Costing	Selisih
Sedang	Rp. 1.693.211	Rp. 1.485.211	(Rp. 208.000)
Tinggi	Rp. 1.018.211	Rp. 1.740.211	Rp. 722.000

Berdasarkan tabel tersebut jika pabrik beras Sukir menggunakan metode target costing maka pabrik beras Sukir dapat melakukan efisiensi biaya produksi selama satu bulan untuk kualitas beras sedang sebesar Rp. 1.042.000 dan untuk kualitas tinggi sebesar Rp. 722.000. Selain berhasil menurunkan biaya seminimal mungkin, pabrik beras Sukir juga mencapai laba yang diharapkan untuk salah satu kualitas beras.

Berdasarkan tabel 4.14 dan 4.36 laba bersih yang didapat untuk kualitas sedang berkurang sebesar Rp. 208.000 karena harga jual beras mengikuti harga pasar sehingga laba yang diharapkan sebesar Rp. 750/ kg pun tidak tercapai namun masih mendapatkan keuntungan yaitu Rp. 1.485.211. Meskipun laba untuk kualitas sedang menurun namun untuk laba pada beras kualitas tinggi justru bertambah sebesar Rp. 772.000. Maka dari itu laba yang diharapkan oleh pabrik beras Sukir sebesar Rp. 600/kg pun tercapai sehingga mendapatkan laba bersih untuk beras kualitas tinggi sebesar Rp. 1.740.211.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *target costing* dapat menekan biaya pada ketiga pabrik beras meskipun tidak semua kualitas beras pada masing-masing pabrik dapat mencapai target laba yang sudah ditetapkan, kecuali pada pabrik beras Komang ketiga kualitas beras yang diproduksi pada pabrik beras tersebut dapat mencapai target laba yang diharapkan.

Sedangkan untuk pabrik beras Santi dan pabrik beras Sukir, meskipun ke dua pabrik beras tersebut memiliki strategi dan statement yang lebih baik pada aktivitas masing-masing perusahaannya namun ternyata hal ini masih gagal dalam mencapai laba yang diharapkan hal ini dikarenakan harga jual pada ke dua pabrik beras untuk beras kualitas rendah dan beras kualitas sedang diturunkan karena mengikuti harga pasar yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi saran kepada pemilik pabrik beras Komang untuk menggunakan *target costing* sebagai metode peningkatan laba dan efisiensi biaya produksi, sedangkan untuk pabrik beras Santi peneliti menyarankan menjual beras kualitas sedang dan tinggi dengan harga kompetitif karena laba yang diharapkan dapat tercapai, sama dengan pabrik beras Santi pabrik beras

Sukir peneliti menyarankan untuk menjual beras kualitas tinggi yang diproduksinya dengan harga kompetitif juga.

Selain itu untuk meningkatkan produk beras kualitas rendah dan juga sedang pabrik beras Santi dan pabrik beras Sukir dapat melakukan penggilingan produk berulang kali agar beras yang dihasilkan menjadi lebih putih dan dapat bersaing dengan harga yang lebih murah sehingga produk tersebut lebih unggul dibandingkan dengan pabrik beras lain dan konsumen lebih memilih produk beras kualitas rendah dan sedang pada pabrik beras santi dan juga pabrik beras sukir meskipun hal ini tidak memiliki dampak dalam meningkatkan laba namun hal ini berpengaruh dalam perputaran laba yang lebih cepat dari pada pabrik beras lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Sugiarto Santoso, Skripsi “*Penerapan Metode Target Costing Dalam Peningkatan Laba (Studi Pada CV. Bintang Baru)*”, (Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2013)
- Armanto Witjaksono, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*. Jakarta :PT Bumi Aksara, 2007
- Djahotman Purba dan Novdin M. Sianturi, “*Akuntansi Manajemen Untuk Ekonomi dan Teknik*” (Jawa Tengah 2: PT. Nasya Expanding Management, 2021)
- Heri Supriyadi, Skripsi “*Penerapan Target Costing dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Perusahaan*” (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Hery, *Teori Akuntansi*. Jakarta : Kencana, 2011
- Iain Metro Lampung, *Pedoman Penulisan Skripsi*. Metro : IAIN Metro, 2018
- Krismiaji, Aryani, *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2 (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan, 2011)
- L.M Syamryn, *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Kencana Predana Media Grup, 2012
- Malik Cahyadin, Sutomo, dan Lely Ratwianingsih ”*Industri Perdagangan Di Indonesia: Perkembangan Dan Kinerja*”, Vol. 17 No. 2
- Mulyadi, *Activity Based Costing (Sistem Informasi Biaya Untuk Pengurangan Biaya)*, Edisi 6 (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2003)
- Neneng Hertati, “*Akuntansi Biaya*”, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017)
- Nurul Iksan Arifin, Herman Karamoy, Meily Kalalo, “*Analisis Target Costing dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor Pada Mandala Bakery*”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16 No. 03
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Renaka Cipta, 2004

Rini Pangestu, Artikel Skripsi “*Analisis Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Laba Pada UD. Sumber Pisang Alam*” (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018)

Safira Nurul Maulida, Skripsi “*Analisis Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Beras Untuk Peningkatan Laba Perusahaan Pada Pabrik Beras UD. Maslaka Mojokerto*”, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020)

Sri Hastutik dkk, “*Strategi Akuntansi Manajemen*”, (tpp : Tahta Media Grup, 2021)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-B-2725/In.28.3/D.1/TL.00/9/2021 Metro, 13 September 2021
Lampiran : -
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Atika Lusi Tania, M.Acc
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Phidelia Perdana Putri
NPM : 1804020028
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah (AKS)
Judul : Analisis Tingkat Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Beras Untuk Peningkatan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Pabrik Beras Santi Desa Gedung Wani Kec. Marga Tiga Kab. Lampung Timur).

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Siti Zulaiha



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0408/In.28/D.1/TL.00/02/2022
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan Pabrik Beras Santi
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0407/In.28/D.1/TL.01/02/2022,
tanggal 07 Februari 2022 atas nama saudara:

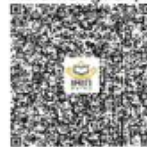
Nama : **PHIDELIA PERDANA PUTRI**
NPM : 1804020028
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Akuntansi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pabrik Beras Santi, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS TARGET COSTING DALAM UPAYA PENGURANGAN BIAYA PRODUKSI BERAS UNTUK PENINGKATAN LABA PADA PABRIK BERAS (STUDI KASUS PADA PABRIK BERAS SANTI, PABRIK BERAS KOMANG, DAN PABRIK BERAS SUKIR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Februari 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0407/In.28/D.1/TL.01/02/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : PHIDELIA PERDANA PUTRI
NPM : 1804020028
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Akuntansi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pabrik Beras Santi, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS TARGET COSTING DALAM UPAYA PENGURANGAN BIAYA PRODUKSI BERAS UNTUK PENINGKATAN LABA PADA PABRIK BERAS (STUDI KASUS PADA PABRIK BERAS SANTI, PABRIK BERAS KOMANG, DAN PABRIK BERAS SUKIR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 Februari 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Puanti
SANTI

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0407/In.28/D.1/TL.01/02/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : PHIDELIA PERDANA PUTRI
NPM : 1804020028
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Akuntansi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pabrik Beras Santi, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS TARGET COSTING DALAM UPAYA PENGURANGAN BIAYA PRODUKSI BERAS UNTUK PENINGKATAN LABA PADA PABRIK BERAS (STUDI KASUS PADA PABRIK BERAS SANTI, PABRIK BERAS KOMANG, DAN PABRIK BERAS SUKIR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 Februari 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S. Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0407/In.28/D.1/TL.01/02/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : PHIDELIA PERDANA PUTRI
NPM : 1804020028
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Akuntansi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pabrik Beras Santi, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS TARGET COSTING DALAM UPAYA PENGURANGAN BIAYA PRODUKSI BERAS UNTUK PENINGKATAN LABA PADA PABRIK BERAS (STUDI KASUS PADA PABRIK BERAS SANTI, PABRIK BERAS KOMANG, DAN PABRIK BERAS SUKIR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 Februari 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat


SUKIR

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296.
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Phidelia Perdana P
NPM : 1804020028

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/AKS
Semester/TA : VII/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	TandaTangan
1	29 Maret 2022		Perbaiki Bkln HPP. Perbaiki typo, Perbaiki angka & tabel.	

Dosen Pembimbing,

Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak., C.A
NIP. 19920502 201903 2 021

Mahasiswa Ybs

Phidelia Perdana Putri
NPM.1804020028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Phidelia Perdana P
NPM : 1804020028

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/AKS
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	7 April 22		Acc untuk Mengajukan.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs

Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak., C.A
NIP. 19920502 201903 2 021

Phidelia Perdana Putri
NPM.1804020028

**ANALISIS TARGET COSTING DALAM UPAYA PENGURANGAN
BIAYA PRODUKSI BERAS UNTUK PENINGKATAN LABA
PADA PABRIK BERAS
(Studi Kasus Pada Pabrik Beras Santi, Pabrik Beras Komang dan Pabrik
Beras Sukir)**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Variable Bebas

B. Konsep Teori Variable Terikat

C. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

B. Definisi Operasional Variable

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

D. Jenis dan Sumber Data

E. Teknik Pengumpulan Data

F. Instrumen Penelitian

G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Biaya Produksi Masing-Masing Pabrik Beras

b. Penjualan dan Laba Masing-Masing Pabrik Beras Sebelum *Target*

Costing

B. Pembahasan

1. Pengimplementasian *Target Costing*

- a. Menentukan Harga Pasar
- b. Menentukan Laba
- c. Menghitung Target Biaya
- d. Merekayasa Nilai (*Value Engineering*)

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Januari 2022
Peneliti,



Phidelia Perdana Putri
Npm. 1804020028

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi



Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak., C.A
NIP. 19920502 201903 2 021

ALAT PENGUMPUL DATA
ANALISIS *TARGET COSTING* DALAM UPAYA PENGURANGAN
BIAYA PRODUKSI BERAS UNTUK PENINGKATAN LABA
PADA PABRIK BERAS
(Studi Kasus Pada Pabrik Beras Santi, Pabrik Beras Komang dan Pabrik
Beras Sukir)

A. Daftar Pertanyaan Penelitian Untuk Pemilik Pabrik

1. Berapakah laba yang didapatkan pabrik beras dalam jangka waktu satu bulan?
2. Biaya-biaya apa yang dianggarkan dalam memproduksi beras?
3. Berapa banyak penerimaan padi dalam jangka waktu satu bulan?
4. Berapa harga pabrik membeli padi kepada para petani?
5. Berapa harga jual beras?
6. Produk apa saja yang diproduksi oleh pabrik beras?
7. Metode apa yang diterapkan sebagai penetapan biaya produksi dalam menetapkan harga jual?
8. Berapa jumlah tenaga kerja langsung pada pabrik beras?
9. Berapa upah masing-masing tenaga kerja?
10. Berapa banyak presentase laba yang diharapkan dari penjualan produk tersebut?

B. Dokumentasi

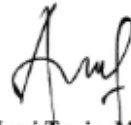
1. Wawancara dengan pemilik dan karyawan masing-masing pabrik beras
2. Proses produksi yang dilakukan oleh masing-masing pabrik beras

Metro, 20 Januari 2022
Peneliti,



Phidelia Perdana Putri
Npm. 1804020028

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi



Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak., C.A
NIP. 19920502 201903 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Phidelia Perdana Putri
NPM : 1804020028
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Beras Untuk Peningkatan Laba Pada Pabrik Beras (Studi Kasus Pada Pabrik Beras Santi, Pabrik Beras Komang dan Pabrik Beras Sukir)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 April 2022
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Era Yudistira, M.Ak
NIP.1990103201 503 2010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-300/In.28/S/U.1/OT.01/03/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Phidelia Perdana Putri
NPM : 1804020028
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1804020028

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 April 2022
Kepala Perpustakaan



Asad
Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002

LAMPIRAN 1

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Berapakah laba yang didapatkan pabrik beras dalam jangka waktu satu bulan?
2. Biaya-biaya apa yang dianggarkan dalam memproduksi beras?
3. Berapa banyak penerimaan padi dalam jangka waktu satu bulan?
4. Berapa harga pabrik membeli padi kepada para petani?
5. Berapa harga jual beras?
6. Produk apa saja yang diproduksi oleh pabrik beras?
7. Metode apa yang diterapkan sebagai penetapan biaya produksi dalam menetapkan harga jual?
8. Berapa jumlah tenaga kerja langsung pada pabrik beras?
9. Berapa upah masing-masing tenaga kerja?
10. Berapa banyak presentase laba yang diharapkan dari penjualan produk tersebut?

LAMPIRAN 2
FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Pabrik Beras Santi



Gambar : 1. Dokumentasi bersama pemilik Pabrik Beras Santi.



Gambar : 2. Dokumentasi bersama dengan salah satu karyawan Pabrik Beras Santi dan dokumentasi penjemuran gabah.



Gambar : 3. Dokumentasi proses produksi beras dan pengemasan beras 10 kg dan 50 kg



Gambar : 4. Dokumentasi komponen mesin penggiling gabah dan mesin penyimpan beras.

Pabrik Beras Komang



Gambar : 5. Dokumentasi bersama dengan pemilik Pabrik Beras Komang dan dokumentasi pengamatan beras yang sudah siap dipasarkan.



Gambar : 6. Dokumentasi komponen mesin penggiling gabah dan dokumentasi mesin perekat/penjahit karung beras.



Gambar : 7. Dokumentasi proses penjemuran gabah.



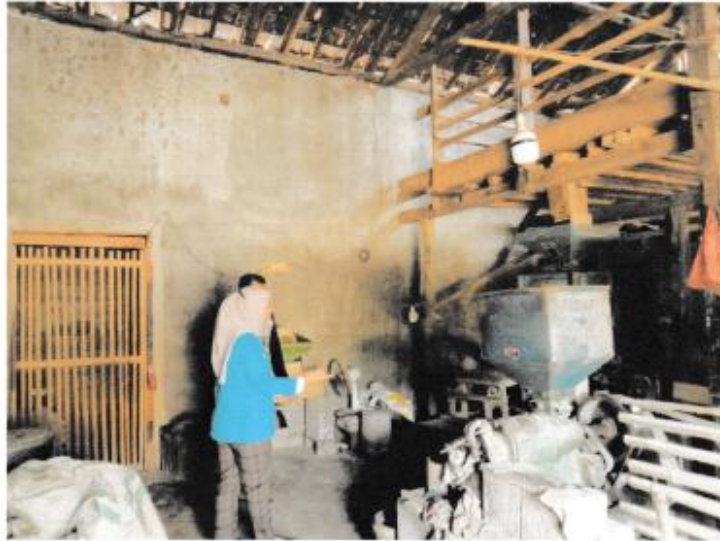
Gambar : 8. Dokumentasi bersama pemilik dan salah satu karyawan pabrik beras Komang serta dokumentasi gabah yang akan dijemur.

Pabrik Beras Sukir



Gambar : 9. Dokumentasi bersama dengan pemilik Pabrik Beras Sukir.





Gambar : 10. Dokumentasi komponen mesin penggiling gabah pada Pabrik Beras Sukir.



Gambar : 11. Dokumentasi pengamatan beras dan dokumentasi proses penjemuran gabah.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Phidelia Perdana Putri, lahir di Desa Gedung Wani pada tanggal 24 Desember 2001. Penulis merupakan putri bungsu dari tujuh bersaudara perempuan dari pasangan suami istri yang bernama Bapak Nur'in dan Ibu Ely Yunara.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Gedung Wani (2006), Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di

SMP Negeri 2 Marga Tiga (2012) dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Sekampung (2015). Setelah lulus dari sekolah menengah atas penulis melanjutkan pendidikan di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Akuntansi Syariah (2018).

Saat menempuh pendidikan di IAIN Metro penulis memiliki pengalaman organisasi sejak awal kuliah yaitu : Kader PMII Rayon Perbankan Syariah (2018-2019), Wakil Ketua Bidang Seni, Dakwah, dan Budaya Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah (2019-2020), Pengurus Lintas Seni HMJ Akuntansi Syariah (2019-2020), dan anggota Komisi III Bidang Bugenting dan Pengawasan Senat Mahasiswa (SEMA) FEBI (2020-2021). Selain itu penulis menempuh pendidikan sejak awal kuliah di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sampai lulus dengan bantuan Beasiswa BIDIKMISI / KIP-K (2018-2022).

